

**PENGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTS
NEGERI 3 PALU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu

Oleh

**TIARA
NIM: 21.1.20.0006**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Juli 2025 M
15 Muharam 1447 H

Penulis,



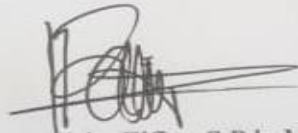
TIARA
NIM. 21.1.20.0006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **"Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu"** oleh mahasiswa atas nama Tiara, NIM: 21.1.20.0006, mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

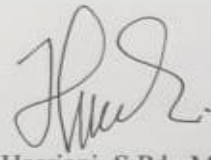
Palu, 11 Maret 2025 M
11 Ramadhan 1446 H

Pembimbing I



Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900506 201903 2 011

Pembimbing II



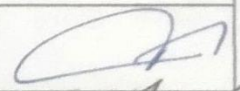
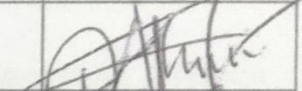
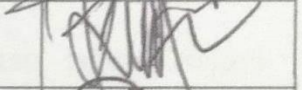
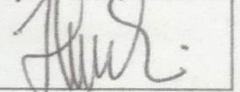
Hasriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19890522202012202

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Tiara, NIM: 21.1.20.0006, dengan judul “**Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 07 Juli 2025 M sama dengan 12 Muharam 1447 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 10 Juli 2025 M
15 Muharam 1447 H

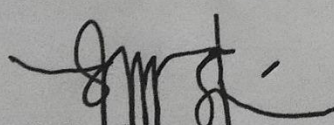
DEWAN PENGUJI

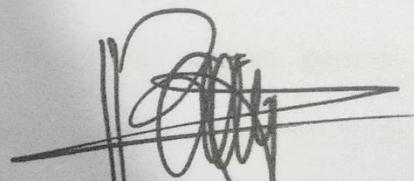
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	
Penguji I	Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji II	Rahmadiani, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing II	Hasriani, S.Pd., M.Pd.	

MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK)**

**Ketua Jurusan Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial (TIPS)**


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070


Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199005062019032011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan, serta telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita, panutan kita Nabi Muhammad Saw yang telah mengaktualisasikan Rahmatan Lil Alamin sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Mirlan dan Ibu Sita Wati tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Tanpa bimbingan dan motivasi dari mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih dan cinta saya kepada kedua orang tua saya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Dr. Hamka, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II, Dr. Faisal Attamimi, M.Fil.I. selaku Wakil Rektor III, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepuddin Mashuri, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Bapak Suharnis, S,Ag M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd selaku ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) dan Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan TIPS, yang telah memberikan arahan, dorongan, serta pelayanan administrasi yang sangat membantu kelancaran proses akademik penulis. Bimbingan dan perhatian beliau selama masa studi menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan beliau senantiasa dibalas dengan keberkahan dan kemuliaan oleh Allah Swt.
5. Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Hasriani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran, serta tenaganya dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan skripsi sampai dalam tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.

6. Seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya sehingga dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS).
7. Ibu Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I dan Guru MTsN 3 Kota Palu yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada kedua kakak penulis yang sangat penulis cintai, yaitu almarhum Yayan dan kakak perempuan tercinta, Puput. Kepada almarhum Yayan, meskipun ragamu telah tiada, namun kasih sayang, semangat, doa, dan nasihatmu semasa hidup terus hidup dalam setiap langkah dan perjuangan penulis. Engkaulah salah satu sumber kekuatan yang tak tergantikan. Kehangatan dan kenangan bersamamu menjadi pelita dalam setiap kegelapan perjalanan ini. Semoga Allah Swt. menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya. Dan kepada kakak Puput, terima kasih yang tak terhingga atas cinta, dukungan, perhatian, serta motivasi yang tak pernah surut. Di setiap masa sulit, engkau hadir sebagai penguat dan penyemangat. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa cinta, hormat, dan terima kasih mendalam atas segala kebaikan dan ketulusan kalian berdua.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, khususnya keluarga besar Jurusan TIPS angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, doa, dan dukungan yang begitu tulus sejak awal perjalanan akademik hingga akhir penulisan skripsi ini. Setiap tantangan yang dilalui bersama menjadi kenangan indah yang tak ternilai. Dalam tawa, lelah, bahkan air mata, kita tetap berjalan bersama menuju satu tujuan: menyelesaikan tanggung jawab akademik ini. Semoga ikatan persahabatan dan

perjuangan ini menjadi bagian dari cerita hidup yang penuh makna. Akhirnya, penulis juga menyampaikan terima kasih dan doa tulus kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam bentuk apa pun. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah Swt. dengan pahala yang berlipat ganda dan keberkahan yang tak terhingga.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penyusunan kalimat maupun cara penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga menjadi masukan untuk perbaikan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat, agama, maupun bangsa dan negara serta memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Palu, 10 Juli 2025 M
15 Muharam 1447 H

Penulis,

TIARA
NIM. 21.1.20.0006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	6
E. Gari-Garis Besar Isi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Teknologi Digital	12
C. Konsep Efektivitas	29
D. Pembelajaran IPS.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Pengecekan keabsahan data.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Palu.....	63
B. Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu.....	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Implikasi Penelitian.....	92

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala MTsN 3 Kota Palu dari Tahun 1997-Sekarang ...	63
2. Tabel 4.2 Nama-Nama Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu 2025	64
3. Tabel 4.3 Nama-Nama Peserta Didik Kelas IXC di MTsN 3 Kota Palu 2025	64
4. Tabel 4.4 Identitas MTsN 3 Kota Palu 2025	67
5. Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Palu 2025	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Obsevasi dan Wawancara
2. Surat pengajuan judul Skripsi
3. Surat Keterangan Pembimbing
4. Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
5. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Surat Keterangan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi Hasil Penelitian Skripsi
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Tiara
Nim : 21.1.20.0006
Judul Skripsi : **Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu**

Skripsi ini berjudul tentang “Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”. Penelitian ini berfokus pada (1) Bagaimana penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital pada pembelajaran IPS dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan ruang kelas, serta memilih media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan media digital yang dilengkapi visual dan animasi untuk menyampaikan materi secara interaktif, serta mengintegrasikan kegiatan diskusi agar siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan kolaboratif. Ketiga, pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui pertanyaan lisan, kuis singkat, diskusi kelompok, serta pemberian tugas atau tes yang relevan. Evaluasi juga didukung dengan penggunaan Google Form sebagai alat bantu digital untuk menilai pemahaman siswa secara lebih sistematis. Efektivitas penggunaan media digital tercermin dari peningkatan keterlibatan siswa, kemampuan mereka menjelaskan ulang materi, serta mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Adapun faktor pendukung keberhasilan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS adalah kesiapan guru serta keterampilannya dalam mengoperasikan dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah masih rendahnya pemahaman sebagian siswa terhadap penggunaan teknologi, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran IPS apabila didukung oleh kesiapan guru dan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran serta menyediakan sarana digital yang memadai.

Keyword: Penggunaan Teknologi Digital, Efektivitas Pembelajaran, IPS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Orang tua mempercayakan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anaknya memiliki keterampilan-keterampilan dan kecerdasan. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik. Maka guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para peserta didik dengan cara-cara yang variatif.¹

Perkembangan teknologi modern juga telah mempengaruhi bagaimana anak-anak belajar dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Sejatinya, jika teknologi ini dimanfaatkan dengan baik serta bijak, maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada dasarnya, dalam sebuah proses pembelajaran, tentu ada banyak sekali hal-hal yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah dengan menyiapkan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 32.

Media pembelajaran sejatinya perlu digunakan, termasuk pada saat melakukan pembelajaran pada materi IPS. Mata pelajaran IPS berisi perpaduan dari berbagai ilmu, antara lain sejarah, sosiologi, geografi, politik, ekonomi, hukum dan juga budaya yang merupakan pokok/cabang dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS memiliki tujuan untuk memberi pendidikan kepada murid agar menjadi warga Negara yang baik dan berpengetahuan, berketerampilan, dan berkepedulian sosial yang berguna bagi diri peserta didik itu sendiri, bagi masyarakat, dan bagi Negara. Tujuan lain dari mata pelajaran IPS yakni untuk memberi bekal bagi Peserta didik tentang pengetahuan sosial yang nantinya akan berguna di lingkungan masyarakat, Peserta didik diberi pembekalan melalui kemampuan melakukan analisis, mengidentifikasi, dan mengatur opsi dalam memecahkan masalah sosial yang hadir di masyarakat, Peserta didik diberi pembekalan melalui kemampuan dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan masyarakat dan juga dengan berbagai bidang keterampilan dan keilmuan, Peserta didik diberi pembekalan dengan melalui sikap sadar, sikap mental yang positif dan ahli dalam memanfaatkan lingkungan hidup, Peserta didik diberi pembekalan berupa kemampuan mengembangkan aspek kognitif dan ilmu pengetahuan sosial dengan mengikuti perkembangan kehidupan di masyarakat dan IPTEK.²

Adanya media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya. Terlebih lagi mata pelajaran IPS terdapat banyak teori dan materi yang mempengaruhi rasa

²Nafa Karunia Fajar, *Skripsi: "Pengembangan Media Pembelajaran Media PowerPoint interaktif Berbasis Budaya Pada Muatan Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kalipancur 02 Semarang"* (Semarang: UNNES, 2020) 4.

bosan serta tidak tertarik untuk belajar. Melihat hal tersebut, media pembelajaran menarik dengan memanfaatkan teknologi yang ada sudah semestinya dilakukan. Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, karena media menjadi perantara guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, guru juga menyadari bahwa tanpa bantuan media bahan atau materi pelajaran akan sulit untuk dipahami oleh peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.³

Penggunaan dan pemanfaatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital, dapat mempermudah pendidik pada proses belajar mengajar dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital pada peserta didik sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Secara umum, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Mutu pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada komponen pembelajaran yang di dalamnya sangat berfungsi. Jika salah satu komponen pembelajaran tidak berfungsi dengan baik, maka pengajaran tersebut tidak akan maksimal.⁴

Pendidikan IPS ini merupakan suatu pendidikan sosial yang tentunya dekat dengan kehidupan para peserta didik. IPS memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menanamkan pengetahuan peserta didik mengenai suatu masalah sosial yang terjadi di sekitarnya serta diharapkan mereka memiliki sikap

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121.

⁴Apridapane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03, no. 2 (2017): 334. <https://doi.10.24952/fitrah.v3i2.945> (Akses 10 Maret 2024).

terampil dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam proses pembelajaran pendidikan IPS ini adapun tantangan bagi guru yaitu pemilihan metode serta cara untuk dapat tetap mengkondisikan peserta didiknya agar berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran IPS dianggap terlalu membosankan, tidak begitu penting, terlalu banyak materi, kurang menarik, dan relatif mengandung hafalan saja. Hal ini menyebabkan minat peserta didik terhadap pelajaran IPS rendah dan peserta didik kurang semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai akibatnya, hal ini tentunya akan memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran menjadi rendah sehingga tujuan pembelajaran IPS akhirnya belum tercapai secara optimal.⁵

Pelaksanaan pendidikan di MTs Negeri 3 Palu telah menerapkan penggunaan teknologi digital pada pembelajaran IPS. Dengan penggunaan teknologi digital pada pembelajaran IPS ini mengalami banyak kemajuan dalam penggunaan teknologi di bidang Pendidikan dan kemajuan perkembangan dalam mata pelajaran IPS di kelas. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam belajar melalui kegiatan belajar secara langsung. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau peranan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁵Diah Susilowati, 'Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS', *Jurnal Teknologi dan Multidisiplin Ilmu*, 2, no. 2 (2022): 157. <https://prosidings.tekom.ac.id/index.php/semnastekmu>. (Akses 20 Juni 2024).

Berdasarkan observasi awal di MTs Negeri 3 Palu bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi digital CBT PAT 2024 yang memiliki manfaat yang sangat besar pada peserta didik MTs Negeri 3 Palu yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya dan menelaah setiap objek pembelajaran yang diberikan. Selain itu, pada evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru secara otomatis melalui proses digital, sehingga tidak perlu pengoreksian secara manual melalui kertas. Mengingat teknologi digital sebagai metode atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan guru dan peserta didik, maka para guru perlu memahami karakteristik atau potensi pembelajaran digital agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajaran. Tetapi pada saat observasi awal ini, peneliti mendapatkan beberapa masalah yaitu terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang aktif pada mata pelajaran khususnya IPS karena mata pelajaran tersebut dirasa sangat membosankan dan terlalu kompleks (banyak hafalan) dan terdapat beberapa peserta didik yang kurang kondusif dan sulit berkonsentrasi pada saat pembelajaran di kelas serta kendala jaringan.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan penulis laksanakan ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan menambah khazanah keilmuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru diharapkan dapat lebih mengetahui secara tepat menggunakan teknologi digital pada pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat menggunakan teknologi digital dengan baik dan benar.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya yaitu sebagai berikut:

1. Teknologi Digital

Teknologi digital merupakan sebuah alat yang mana pengoperasiannya tidak lagi membutuhkan tenaga manusia dan cenderung pada sistem yang otomatis dapat menghubungkan dengan semua komputer. Literasi teknologi digital juga membawa berbagai kondisi tentang kesadaran penggunaan digital, salah satunya tentang perubahan sosial, karena teknologi digital dapat menghadirkan public virtual, serta tranmisi informasi yang cepat.⁶

2. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Ketika sebuah organisasi mencapai tujuannya.

⁶Diah Ajeng Purwani, *Pemberdayaan Era Digital* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2021), 16.

Indikator efektivitas menunjukkan efektivitas dan sejauh mana hasil (*results*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin tinggi kontribusi *output* dari hasil untuk mencapai tujuan atau maksud yang telah ditentukan, maka semakin efektif proses kerja unit organisasi tersebut.⁷

3. Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan sebuah gabungan disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. IPS merupakan sebuah konsep pengembangan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dengan tujuan membentuk pribadi warga negara yang peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.⁸

F. *Garis-garis Besar Isi*

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pemahaman sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu sama lainnya. Untuk mengetahui gambaran umum dari lima bab tersebut, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Pada Bab I, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah dan pemecahannya, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi.

Pada Bab II, kajian pustaka meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian.

⁷Beni, *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi* (Jakarta: Taushia, 2016), 77.

⁸Edy Surahman, Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 1 (2017): 3. (Akses 7 Agustus 2024).

Pada Bab III, metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini terdapat sub bab hasil penelitian yang mengemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang menyelesaikan studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian yang dilakukan mengarah pada penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu. Secara teknis, terdapat beberapa penelitian yang dilakukan dengan menganalisis isi buku atau melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Zaiyad Namiri, dengan judul “Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung.”⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan usaha yang dilakukan oleh SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mengungkapkan langkah-langkah konkret yang telah diambil sekolah ini dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki dampak dari

⁹Zaiyad Namiri, “Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung,” *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. (07) (02), (Juli-Desember) (2023), (465) Doi: <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6i2a2366>. (Akses 10 Maret 2024).

perubahan ini pada proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan untuk mendapatkan hasil secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung telah berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dengan memberikan pelatihan rutin bagi guru sistem informasi yang terintegrasi, dan video pembelajaran inovatif buat guru.

2. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Latif Nawawi, dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar.”¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan berpikir kritis. Selain itu, teknologi juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memiliki tantangan dan risiko yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan harus dipilih dan diintegrasikan dengan hati-hati untuk mencapai hasil yang optimal.

¹⁰Muhammad Latif Nawawi, “Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar,” *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 1 <http://jonedu.org/index.php/joe>. (Akses 10 Maret 2024).

B. Konsep Teknologi Digital

1. Pengertian Teknologi Digital

Teknologi secara harfiah bersal dari kata perancis yaitu *La Technique* yang berarti suatu konsep yang dibuat sebagai upaya proses perwujudan secara rasional. Pemahaman rasional ini ialah suatu proses yang dapat dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali. Teknologi merupakan modifikasi manusia yang dikembangkan dari teknologi yang sudah ada secara alami yang kemudian diproses kedalam media sesuai kebutuhannya masing-masing.¹¹

Teknologi digital yaitu teknologi yang dioperasikan dengan menggunakan system komputerisasi, system tersebut didasari dari bentuk informasi sebagai nilai numeris 0 dan 1 yang mengidentifikasi tombol hidup dan mati. Teknologi digital juga dapat dikatakan teknologi *nirkabel*, maksudnya adalah teknologi ini memanfaatkan signal sebagai sarana penghubung kepada medianya sebagai penyampai pesan. Sinyal digital mempunyai keistimewaan tersendiri bahwa kecepatan yang dikirimkan oleh sinyal tersebut melebihi kecepatan cahaya, yang mana system ini tidak dapat ditemukan dalam teknologi analog. Teknologi digital dalam perspektif komunikasi merupakan system penyampaian yang efisien, komunikasi menjadi lebih dinamis tanpa terhalang oleh ruang dan waktu.¹²

Adanya teknologi digital akan mempermudah semua orang untuk melakukan komunikasi dan mencari informasi secara cepat. Peran teknologi sangat penting, karena dengan adanya kemajuan teknologi akan memunculkan aktivitas

¹¹Muhasim, "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik, Palapa," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2, November 2017, 5. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/46>. (Akses 11 Maret 2024).

¹²Ibid., 58.

marketing secara *online*. Teknologi merupakan metode rasional yang mengarah pada efisiensi setiap kegiatan manusia. Digital merupakan cara kompleks serta fleksibel yang digunakan untuk membuat menjadi sesuatu pokok dalam kehidupan manusia. Digital sangat berhubungan dengan media, karena digital merupakan sebuah alat elektronik yang menampilkan gambar visual.¹³

Teknologi digital merupakan sebuah alat yang mana pengoperasiannya tidak lagi membutuhkan tenaga manusia dan cenderung pada sistem yang otomatis dapat menghubungkan dengan semua komputer. Literasi teknologi digital juga membawa berbagai kondisi tentang kesadaran penggunaan digital, salah satunya tentang perubahan sosial, karena teknologi digital dapat menghadirkan publik virtual, serta tranmisi informasi yang cepat. Hampir setiap hari manusia selalu berhubungan dengan berbagai macam teknologi digital mulai dari internet hingga smartphone. Berkembangnya teknologi digital membuat masyarakat mudah mendapatkan berbagai informasi terkait tentang pembayaran secara online. Sebagaimana yang kita ketahui teknologi merupakan alat canggih yang dapat di manfaatkan dalam berbagai hal khususnya pendidikan, dalam pendidikan teknologi banyak manfaatnya dan tentunya pengawasan diri dalam menggunakan teknologi sangat di perlukan kita harus bijak dalam penggunaannya.¹⁴

¹³Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 131.

¹⁴Diah Ajeng Purwani, *Pemberdayaan Era Digital* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2021), 16.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa teknologi digital merupakan alat canggih yang berupa komputer atau *gadget* yang memanfaatkan sinyal *internet* sebagai sarana penghubung kepada medianya yang dapat digunakan untuk berbagai hal khususnya dalam proses pendidikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknologi digital menggunakan CBT PAT 2024. Teknologi digital ini adalah suatu metode evaluasi yang menggunakan perangkat komputer sebagai media untuk menguji pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa. Penggunaan CBT PAT 2024 memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik bagi siswa dalam mengikuti ujian, karena dapat dilakukan melalui perangkat android seperti smartphone atau tablet.

2. Ayat Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an

Manfaat teknologi ini khususnya bagi dunia pendidikan sangat lah penting, karena dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik mempermudah dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu di dalam Al-Qur'an sendiri sudah tertulis bahwa kita sebagai manusia disuruh untuk berpikir dan meneliti agar kita manusia bisa menciptakan berbagai teknologi melalui ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Anbiyah 80-81 yaitu:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُخَصِّنَكُمْ مِّنْ بَّاسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Terjemahnya:

“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang

kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S Al-Anbiyah 80-81).¹⁵

Nabi Dawud disebutkan dalam ayat ini sebagai. Allah Swt telah memberi tahu. Tentang perakitan pelindung besi yang bisa dipakai dalam pertarungan. Alhasil, ia diberi petunjuk cara membuatnya; dia belajar keterampilan baru; Dia adalah seorang ahli di bidang teknologi. Nabi Sulaiman melakukan hal yang sama. Ayat ini mengatakan bahwa Allah Swt memberitahunya. Mengenai penggunaan tenaga angin agar dia dapat dengan cepat melakukan perjalanan ke negara-negara terdekat sesuai keinginannya, bertindak seolah-olah dia dapat mengendalikan angin. Dia mendapat teknologi pengendalian angin sebagai hasilnya.

Menurut ayat ini, Allah Swt memerintahkan Nabi Daud bagaimana membuat pakaian pelindung yang bisa digunakan dalam pertempuran. Kita bisa melihat perkembangan baju zirah yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam pertempuran yang mereka hadapi, baik berupa peci besi, rompi anti peluru, dan lain sebagainya inilah perkembangan teknologi yang telah Allah berikan selama berabad-abad dari pelajaran yang Dia berikan. diajarkan Nabi Daud. mengajar nabi-Nya, dan kita juga tahu bahwa nabi Sulaiman bepergian ke negara lain di atas permadani. Dia memiliki permadani yang sama sekali berbeda. Dia memiliki permadani dengan kemampuan terbang. Secara khusus, Allah Swt memerintahkan angin untuk meniupnya agar bisa terbang. Al-Qur'an memberikan banyak contoh kemajuan teknologi yang berhubungan dengan angin, termasuk kincir angin, kapal layar, pembangkit listrik tenaga angin, dan lain-lain. ¹⁶

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 718.

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 719.

3. Perkembangan Teknologi Digital

Unsur-unsur dari teknologi digital secara garis besarnya adalah merupakan hasil olah kecerdasan dan perkembangan ilmu pengetahuan manusia, selanjutnya diintegrasikan dengan aktivitas manusia, dan secara berkelanjutan akan memberikan input dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan secara berkesinambungan. Hasil olah kecerdasan manusia, merekayasa sinyal digital menghasilkan input keistimewaan tersendiri, sehingga dengan kecepatan teknologi digital tersebut mengirimkan sinyal melebihi kecepatan cahaya, yang system ini tidak ditemukan dalam teknologi analog. Teknologi digital menghasilkan kecanggihan dalam perspektif komunikasi, dimana penyampaian pesan secara efisien, lebih dinamis tanpa terhalang oleh jarak, ruang dan waktu.¹⁷

Syamsuar dan Refliantor mengungkapkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia dalam memanfaatkan teknologi belum merata, hal ini disebabkan masih banyak wilayah di Indonesia yang tergolong sebagai wilayah terisolir. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup besar antara daerah perkotaan dengan wilayah-wilayah pedalaman di Indonesia dalam hal penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Teknologi internet semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, kecil, murah, mudah, efektif, dan efisien. Proses berkomunikasi pun memiliki ciri dan sifat yang seperti itu, khususnya efektif. Proses mengirimkan pesan dari Indonesia ke Kanada tidak usah menunggu hingga berminggu-minggu berkat *E-mail*. Dengan *internet* informasi yang

¹⁷Muhasim, "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik, Palapa," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2, November 2017, 62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/46>. (Akses 11 Maret 2024).

diperlukan dapat diperoleh dengan sangat cepat, begitu pula kita dapat mengirimkan berita dapat dilakukan dengan dengan cepat, saat ini dikirim saat itu pula berita diterima.¹⁸

Kebijakan teknologi merupakan kerangka aturan dan strategi yang disusun oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk mengarahkan perkembangan dan pemanfaatan teknologi secara efektif, etis, dan berkelanjutan. Dalam konteks global dan nasional, perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan kebijakan yang adaptif agar memberikan dampak positif bagi masyarakat dan tidak menimbulkan risiko sosial maupun ekonomi. Di Indonesia, berbagai kebijakan telah disusun untuk mendorong transformasi digital secara menyeluruh. Berikut macam-macam kebijakan tentang teknologi, yang dibagi ke dalam enam jenis kebijakan utama, yaitu:

1. Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menjadi langkah penting dalam upaya digitalisasi sektor publik. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 yang bertujuan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. SPBE mengintegrasikan sistem layanan publik antarinstansi sehingga masyarakat dapat mengakses layanan secara lebih mudah dan cepat.

¹⁸Pebria Dheni Purnasari, “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik,” *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 3, 2020, 190. (Akses 15 Maret 2024).

2. Penguatan regulasi dalam ruang digital melalui Undang-Undang ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) merupakan dasar hukum penting untuk mengatur aktivitas digital. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek seperti transaksi elektronik, tanda tangan digital, perlindungan data pribadi, serta pencegahan kejahatan siber. Meski sering mengalami kritik karena interpretasi pasalnya, UU ITE tetap menjadi instrumen penting dalam menjaga keamanan dan etika di dunia maya.
3. Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (RITIKN) 2020–2045 merupakan kebijakan jangka panjang yang dirancang oleh Bappenas untuk mengarahkan pembangunan TIK nasional. Kebijakan ini mencakup penguatan infrastruktur digital, peningkatan kualitas SDM di bidang teknologi, serta integrasi TIK dalam sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan. Tujuannya adalah menjadikan TIK sebagai pilar utama dalam pembangunan Indonesia menuju negara maju.
4. Dukungan terhadap pengembangan ekosistem inovasi teknologi juga menjadi fokus kebijakan pemerintah, terutama dengan maraknya startup dan perusahaan rintisan di bidang digital. Pemerintah melalui berbagai kementerian, seperti Kemenkominfo dan Kemenparekraf, menyediakan program inkubasi, pelatihan, hingga pendanaan bagi pelaku usaha digital. Hal ini bertujuan untuk mendorong tumbuhnya ekonomi digital yang berkelanjutan dan kompetitif secara global.

5. Peningkatan literasi digital masyarakat menjadi aspek penting dalam kebijakan teknologi, terutama dalam menghadapi tantangan seperti hoaks, cyberbullying, dan kecanduan digital. Program nasional seperti Gerakan Nasional Literasi Digital yang diluncurkan oleh Kominfo bertujuan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan digital yang memadai. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap etika dan keamanan digital.
6. Penyesuaian kebijakan terhadap perkembangan Revolusi Industri 4.0 juga tercermin dalam strategi Making Indonesia 4.0. Strategi ini menekankan transformasi industri melalui teknologi seperti otomatisasi, Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan, dan big data analytics untuk meningkatkan daya saing manufaktur nasional. Dalam pelaksanaannya, pemerintah mendorong sektor industri untuk melakukan digitalisasi proses produksi serta meningkatkan kolaborasi antara industri dan lembaga penelitian.

Perubahan pesat teknologi kearah kemajuan globalisasi berdampak ke hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Apabila pemanfaatan teknologi tidak diatur dengan baik, maka akan kecenderungan pemanfaatan teknologi tersebut menjadi tidak terkendali yang berakibat pada pelanggaran hukum. Era globalisasi saat ini menjadi sangat tergantung pada emajuan teknologi yang dapat menciptakan efisiensi dengan jangkauan wilayah yang luas tanpa dihalangi oleh batas-batas

negara. Salah satu wujud teknologi yang berhasil menjawab kebutuhan tersebut adalah teknologi internet.¹⁹

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital adalah hasil olah kecerdasan dan perkembangan ilmu pengetahuan manusia yang menghasilkan berbagai macam fasilitas, kualitas, dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi informasi yang tujuannya untuk memudahkan segala aktivitas manusia dalam melakukan suatu pekerjaan dan -mengakses berbagai informasi.

4. Fungsi dan Peran Teknologi Digital

- a. Teknologi digital sebagai sarana pemasaran teknologi digital yang semakin canggih membuat perusahaan akan semakin mudah untuk memasarkan produknya secara efektif. Teknologi digital akan menjadi prospek yang lebih menarik dalam memasarkan produk melalui berbagai aplikasi serta riset pemasaran yang cocok dengan produk yang akan dipasarkan. Penggunaan teknologi digital akan menjangkau seluruh wilayah yang terhubung dengan *internet* serta dapat bermanfaat untuk meningkatkan jumlah *muzaki* dan *fundraising*.
- b. Untuk memudahkan pekerjaan. Dengan adanya teknologi digital akan membuat orang mudah dalam melaksanakan pekerjaan dimanapun berada dan kapan saja. Beberapa penggunaan teknologi digital dalam memudahkan pekerjaan. Pertama, pengiriman pesan (*email*). Kedua, untuk mentransfer data. Ketiga, untuk

¹⁹Saidin, *Aspek Hukum Hak Kekayaan Intelektual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 519.

penelusuran atau pencarian. Keempat, untuk mengirim, menyimpan dan menyajikan informasi.²⁰

5. Dampak Penggunaan Teknologi Digital

Berikut dampak positif dari penggunaan teknologi digital yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih mudah memperoleh informasi dalam jangka waktu singkat.
- b. Memudahkan dalam mengirim data.
- c. Sebagai media komunikasi untuk jangkauan yang luas.
- d. Sebagai sumber penghasilan.

Adapun dampak negatif dari penggunaan teknologi digital yaitu sebagai berikut:

a. Ketergantungan

Ketergantungan pada teknologi digital dapat mengganggu interaksi sosial langsung dan mengarah pada isolasi sosial. Selain itu, kecanduan media sosial dan perangkat digital dapat mengganggu produktivitas dan kesejahteraan mental.

b. Privasi dan Keamanan Data

Penggunaan teknologi digital meningkatkan risiko pelanggaran privasi dan pencurian data. Data pribadi dan informasi sensitif sering kali terancam oleh kebocoran atau eksploitasi *online*.

c. Pengangguran Teknologi

²⁰Ilham Prisgunanto, *Komunikasi Pemasaran di Era Digital* (Jakarta: Prisani Cendikia, 2014), 258.

Automasi dan otomatisasi dapat menggantikan pekerjaan manusia dalam beberapa sektor, menyebabkan pengangguran teknologi dan perubahan dalam *lanskap* pekerjaan.

d. Informasi Tidak Akurat

Ketersediaan informasi *online* tidak selalu dijamin akurat atau diverifikasi. Hal ini bisa menyebabkan penyebaran berita palsu dan informasi yang tidak benar, mempengaruhi persepsi masyarakat.²¹

6. Pembelajaran Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan memiliki perkembangan dimulai dari penggunaan perangkat *Audio Visual Aid* (AVA) untuk menyampaikan materi pembelajaran dikelas, dilanjutkan dengan penggunaan komputer sebagai media untuk mengakses dan mengolah informasi, penggunaan *software* pada komputer memudahkan proses pengolahan dan pertukaran informasi.²²

Melaksanakan pembelajaran digital, ruang lingkup kompetensi bagi seorang pengajar dalam hal ini adalah guru, dalam pembelajaran digital meliputi persiapan pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, keterampilan penyajian baik verbal maupun *non verbal*, kerjasama antar tenaga pengajar, keterampilan strategi bertanya, keahlian dalam penguasaan materi pembelajaran, melibatkan pembelajar dalam pembelajaran dan koordinasi aktivitas

²¹Alfiyatun Ni'mah, "*Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mata Pendidikan Agama Islam*" (Tesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), 28.

²²Adhitya Amarulloh, Endang Surrahman, "*Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital*," *Jurnal Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Siliwangi* Vol. 1, No. 1, 2019, 15. (Akses 25 Maret 2024).

belajarnya, pengetahuan tentang teori belajar, pengetahuan tentang pembelajaran digital, pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran, dan menguasai media pembelajaran yang digunakan.²³

Adapun media yang biasa digunakan untuk pembelajaran digital sebagai berikut:

- a. *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang digunakan dalam dunia pada lingkup pendidikan yang mampu mempermudah didalam sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pada saat masa pandemi seperti sekarang ini. *Google Classroom* digunakan oleh setiap orang dari ruang lingkup/ jenjang pendidikan yang berbeda-beda baik dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK maupun Perguruan Tinggi.
- b. *E-Learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi internet. *Elearning* memungkinkan siswa untuk belajar melalui *computer* di tempat masing-masing tanpa harus secara fisik mengikuti pelajaran di kelas. Beberapa pengertian yang berkaitan dengan *e-learning* adalah pembelajaran formal atau informal, dan pembelajaran yang ditunjang oleh para ahli.
- c. CBT PAT 2024 suatu metode evaluasi yang menggunakan perangkat komputer sebagai media untuk menguji pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan siswa. Penggunaan CBT PAT 2024 memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik bagi siswa dalam mengikuti ujian, karena dapat dilakukan melalui perangkat *android* seperti *smartphone* atau *tablet*.

²³Ibid, 16.

- d. *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita bahkan sangat populer sekali serta merupakan platform yang kita gunakan saat ini baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Aplikasi yang satu ini, hampir dimiliki oleh semua pengguna gadget. Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh, platform ini juga bisa digunakan sebagai media penunjang pada proses pembelajaran seperti pada masa pandemi seperti sekarang ini. Platform ini merupakan alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh berupa percakapan baik menggunakan tulisan, gambar, suara maupun video.
- e. *Zoom* adalah aplikasi pertemuan dengan video dan berbagi layar dengan jumlah peserta hingga 100 anggota bahkan sampai 1000 lebih yang dapat bergabung di dalam aplikasi ini.²⁴

Berdasarkan pembahasan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital adalah pembelajaran yang mengembangkan penggunaan perangkat pembelajaran seperti audio visual, penggunaan *software* maupun berbagai aplikasi seperti *google classroom*, *E-Learning*, *Whatsapp*, *Zoom* untuk mempermudah proses pengolahan dan pertukaran informasi dari pengetahuan tentang pembelajaran digital sampai menguasai media pembelajaran yang digunakan.

²⁴Unik Hanifah Salsabila, Windi Mega Lestari, *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2020, 4. (Akses 03 April 2024).

7. Penggunaan Teknologi Secara Umum

Penggunaan teknologi yang dapat mendukung suatu pembelajaran yaitu berikut:

a. Laptop/*Notebook*

Laptop/*Notebook* adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan computer tetapi bentuknya praktis dapat dibawa kemana-mana karena bobotnya yang ringan, bentuknya yang ramping dan daya listriknya yang menggunakan baterai charger, sehingga bisa digunakan tanpa harus mencolokkan ke *steker*.

b. *Deskbook*

Deskbook adalah perangkat sejenis computer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis yaitu CPU menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan di atas meja tanpa memakan banyak tempat. Namun, alat ini masih menggunakan sumber listrik *steker* karena belum dilengkapi baterai *charger*.

c. *Personel Digital Assistant* (PDA)

PDA adalah perangkat sejenis *computer*, tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan dalam saku. Walaupun begitu, fungsinya hampir sama dengan computer pribadi yang dapat mengolah data.

d. Kamus *Elektronik*

Kamus elektronik adalah perangkat *elektronik* yang digunakan untuk menerjemahkan antar bahasa.

e. *MP4 Player*

MP4 player adalah perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data sekaligus sebagai alat pemutar video, musik dan *game*.

f. *MP3 Player*

Hampir sama dengan MP4, MP3 *player* adalah perangkat yang dapat menyimpan data, hanya saja MP3 ini tidak dapat memutar video dan *game*, hanya dapat memutar musik dan mendengarkan radio.

g. *Flasdisk*

Flasdisk adalah media penyimpanan data *portable* yang berbentuk *Universal Serial Bus*. Ukurannya kecil dan bobotnya sangat ringan, tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

h. *Komputer*

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan *software* yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengelola data menjadi informasi dan menyimpan untuk ditampilkan di lain waktu.

i. *Internet*

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jarin

gan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia.²⁵

8. Keunikan dan Faktor Memotivasi Siswa Menggunakan Teknologi Digital

Perkembangan dunia pendidikan menuntut dikembangkannya berbagai pendekatan pembelajaran. Hal ini seiring dengan perkembangan psikologi peserta didik, dinamika sosial dan perubahan sistem pendidikan. Pembelajaran berbasis media digital merupakan salah satu indikasi sekolah bermutu. Sekolah bermutu

²⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 168-171.

perlu adanya capaian tujuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan, tetapi terdapat berbagai metode dan informasi yang berbeda dalam mencapainya. Penggunaan media digital dalam pendidikan mempunyai beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain. Diantara keistimewaan itu adalah:

- a. Media digital dalam Pendidikan.
- b. Media digital mengintegrasikan berbagai media (teks, gambar, suara, video dan animasi) dalam satu program secara digital.
- c. Media digital menyediakan proses interaktif dan memberikan kemudahan umpan balik.
- d. Media digital memberikan kemudahan mengontrol yang sistematis dalam pembelajaran.²⁶

Media digital dalam proses belajar mengajar bertujuan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang sulit. Pemanfaatan teknologi media digital dapat membangkitkan motivasi belajar serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Teknologi media digital sangat efisien dalam segi waktu bagi pendidik karena tanpa harus menyuruh peserta didik mencatat materi, cukup dengan menyalin file materi yang telah disampaikan. Beberapa manfaat penggunaan media digital khususnya siswa sebagai bentuk belajar yang dapat memotivasi siswa, yaitu:

- a. Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran dapat melayani perbedaan masing-masing gaya belajar siswa. Seperti yang kita ketahui ada siswa yang lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan pendengaran (*auditif*).

²⁶Nurdyansyah. N. & Andiek Widodo, *Manajemen sekolah berbasis ICT* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 8.

Ada juga siswa lebih banyak menangkap materi pelajaran dengan mengandalkan penglihatan (*visual*). Apabila guru melakukan pembelajaran dengan cara konvensional, dalam arti hanya menggunakan satu jenis media saja maka tidak mungkin dapat melayani siswa yang beragam, dengan cara melakukan tapi dengan cara melayani.

- b. Pembelajaran akan lebih bermakna, artinya media digital memungkinkan mengajak siswa untuk lebih aktif belajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar atau melihat saja, seperti yang selama ini terjadi akan tetapi juga berbuat sehingga seluruh potensi siswa dapat difungsikan, baik potensi yang berkaitan dengan penggunaan motorik kasar atau potensi fisik maupun penggunaan motorik halus yakni kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan fungsi otak.
- c. Media digital dapat digunakan untuk pembelajaran individual, yang berarti dalam hal tertentu sebagian tugas guru khususnya yang berhubungan dengan menanamkan pengetahuan (*imparting knowledge*) dapat diwakili dengan media digital. Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang bersifat maju berkelanjutan, artinya setiap siswa dapat maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, yang cepat belajar akan cepat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, mereka tidak akan terhambat oleh mereka yang lambat belajar, demikian juga yang lambat tidak akan merasa tergusur oleh yang cepat belajar.
- d. Media digital akan memberikan wawasan yang lebih luas untuk mempelajari topik tertentu, misalnya dengan memanfaatkan fungsi link memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu topik dari berbagai sudut pandang. Artinya pembelajaran melalui media digital, siswa dapat mempelajari materi terkait sesuai dengan minat

dan keinginan siswa, sesuai dengan materi yang disediakan dalam media digital itu sendiri.

- e. Media digital dapat mengemas berbagai jenis materi pembelajaran. Artinya melalui media digital siswa dapat mempelajari data dan fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori dan keterampilan.²⁷

C. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.²⁸

Konsep efektivitas organisasi yang disajikan dalam buku ini bergantung pada teori sistem namun kami yakin bahwa konsep yang lain, yakni dimensi waktu. Dua kesimpulan utama dari teori sistem adalah kriteria efektivitas harus merefleksikan keseluruhan siklus input-proses output, bukan hanya output, dan kriteria efektivitas harus merefleksikan hubungan antara organisasi dan lingkungan luarnya.²⁹

²⁷Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 222.

²⁸Raharjo Punto, *Konsep Efektivitas*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 23.

²⁹John Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2016), 23.

Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas pada dasarnya adalah efektivitas individu para anggotanya didalam melaksanakan tugas sesuai dengan kedudukan dan peran mereka masing-masing dalam organisasi. Mungkin jauh lebih mudah untuk mengukur efektivitas dari organisasi bisnis dengan tujuan utamanya adalah mencari profit di mana input dan output yang berupa profit usahanya.³⁰

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan konsep yang sangat penting karena dapat menguraikan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Atau, efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan dibandingkan dengan aktivasi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

³⁰Choirul Fuad Yusuf, *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Cerna Citasatria, 2017), 8.

³¹Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 215.

2. Kriteria Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.

- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.³²

3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting

³²Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perko-
taan pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan",
Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, 1, no. 1 (2018): 3. (Akses 7 Agustus 2024).

diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.³³

³³Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan", *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 2, no. 2 (2015): 9-10. (Akses 7 Agustus 2024).

4. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Miarso dalam Romawati bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*". Kata efektivitas pembelajaran terdiri dari kata efektivitas dan pembelajaran. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Sementara itu, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam hal ini, pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dari proses belajar.³⁴

Hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa proses belajar-mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk dapat memaksimalkan pembelajaran. Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung terlaksana tidaknya perencanaan. Karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Cara

³⁴Afifatu Rohmawati, "*Efektivitas Pembelajaran*", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2, no. 1, (2015): 16. (Akses 10 Agustus 2024).

untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.³⁵

Menurut Simanjuntak dalam Azizh bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- a. Mengajar guru, di mana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana.
- b. Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar. Efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu murid-murid agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui efektivitas mengajar, dengan memberikan test sebagai hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan pengajaran secara menyeluruh.³⁶

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan dari rencana pembelajaran, maupun ketepatan waktu dalam pembelajaran.

5. Ciri-ciri Pembelajaran Efektivitas

Ciri-ciri pembelajaran efektivitas ini yang terdiri atas empat komponen, yaitu sebagai berikut:

³⁵Suyanto dan Asep Jidad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 101.

³⁶Ilza Ma'azi Azizah, "Efektivitas Pembelajaran menggunakan Permainan Tradisional terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16, no. 2 (2016): 283. (Akses 10 Agustus 2024).

a. Mengadakan *asesmen*, mendiagnosis:

- 1) *Asesmen* atau diagnosis diadakan pada beberapa fase, yakni:
 - a) Tingkat perkembangan kognitif dan afektif.
 - b) Kesiapan mempelajari bahan baru.
 - c) Bahan yang telah dipelajari sebelumnya.
 - d) Pengalaman berhubungan dengan bahan pelajaran.
- 2) *Asesmen* selama proses intruksional, selama berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa harus dipantau dan dinilai terus-menerus, untuk mengetahui:
 - a) Sampai mana bahan telah dikuasai.
 - b) Bahan mana yang kurang dipahami.
 - c) Sebab-sebab kegagalan memahami bahan tertentu.
 - d) Metode dan alat mana yang dapat bermanfaat.
 - e) Bahan mana harus diajarkan kembali dan kepada siswa yang mana.
- 3) *Asesmen* pada akhir instruksional, yakni pada akhir pelajaran, untuk mengetahui:
 - a) Apa yang mereka kuasai dari seluruh pelajaran.
 - b) Apa yang tidak berhasil dikuasai.
 - c) Apakah masih perlu diberi ulangan, Latihan reinforcement bagi siswa tertentu.

b. Perencanaan pengajaran, terjadi pada dua tingkat, yakni:

- 1) Tingkat kurikulum umum (tingkat makro).

- 2) Tingkat instruksional yang spesifik untuk pengajaran dalam kelas (tingkat mikro).

c. Mengajar yang efektif

Efektivitas guru mengajar, nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru itu.

- d. Latihan dan reinforcement, yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran. Dalam hal ini guru bertindak sebagai coach, yaitu membantu, mendorong, memperbaiki, memotivasi, dan memberikan masukan selama proses belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Menyediakan lembar kerja bagi setiap siswa.
- 2) Mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa mengadakan analisis, sintesis, dan penilaian.
- 3) Mengadakan simulasi dan permainan peranan.
- 4) Memimpin diskusi.
- 5) Membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah atau situasi yang mendukung konflik.³⁷

6. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran sejauh mana proses dan hasil pembelajaran mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Suatu pembelajaran dinyatakan efektif apabila prosesnya berjalan sesuai rencana, peserta didik terlibat aktif, dan hasil belajarnya memenuhi atau melampaui standar yang ditetapkan.

³⁷Suyanto dan Asep Jidad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), 101.

Berikut beberapa indikator utama efektivitas pembelajaran yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan:

a) Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, khususnya jika peserta didik mampu memenuhi kompetensi dasar yang dirumuskan dalam RPP. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi yang memenuhi atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

b) Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas menunjukkan proses pembelajaran berjalan efektif. Keterlibatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna, serta memperkuat pemahaman materi.

c) Kejelasan Penyampaian Materi oleh Guru

Materi yang disampaikan secara jelas, runtut, dan mudah dipahami mencerminkan pembelajaran yang efektif. Guru yang mampu memberikan contoh konkret akan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.

d) Kesesuaian Metode dengan Materi dan Siswa

Pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik akan mendukung efektivitas pembelajaran. Metode yang tepat mampu memfasilitasi gaya belajar siswa dan membuat mereka lebih tertarik mengikuti proses belajar.

e) Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Nilai yang diperoleh siswa melalui evaluasi menjadi indikator konkret efektivitas. Jika mayoritas siswa mencapai standar, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, maka pembelajaran dapat dianggap berhasil.

f) Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Efektivitas juga tergantung pada kemampuan guru mengatur waktu secara efisien. Pembelajaran yang terstruktur dari awal hingga akhir akan memastikan semua tahapan berjalan optimal sesuai alokasi waktu.

g) Pemberian Umpan Balik oleh Guru

Guru yang memberi umpan balik tepat waktu dan membangun akan membantu siswa memperbaiki kesalahan dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Umpan balik juga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

h) Kemampuan Siswa Menerapkan Ilmu

Pembelajaran dianggap efektif jika siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak sekadar hafalan, tetapi memberi dampak nyata.

i) Perubahan Sikap dan Perilaku

Perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, merupakan indikator penting efektivitas, terutama dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter.

j) Kepuasan dan Antusiasme Siswa

Siswa yang antusias dan merasa senang saat belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Rasa puas terhadap pembelajaran menumbuhkan motivasi dan persepsi positif terhadap sekolah.³⁸

7. Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas pembelajaran dilakukan untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

a) Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui ketercapaian tujuan pembelajaran, yang dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Indikator ini biasanya diukur melalui hasil evaluasi siswa, baik secara formatif maupun sumatif, dengan acuan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku. Jika sebagian besar siswa memenuhi atau melampaui KKM, maka proses pembelajaran dinilai efektif.

b) Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu tolok ukur efektivitas. Siswa yang aktif dalam bertanya, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan memberikan tanggapan terhadap materi menunjukkan bahwa mereka benar-benar terlibat dalam proses belajar. Semakin tinggi partisipasi siswa, semakin besar pula peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

³⁸Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran Siswa Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9, no. 1 (2015): 18.

c) Kejelasan Penyampaian Materi oleh Guru

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara runtut, sistematis, dan mudah dipahami menjadi aspek penting dalam mengukur efektivitas pembelajaran. Penyampaian yang disertai dengan contoh konkret dan relevan dengan kehidupan siswa akan membantu meningkatkan pemahaman materi. Jika siswa dapat menangkap isi pelajaran dengan baik, maka pembelajaran dianggap berhasil.

d) Kesesuaian Metode Pembelajaran

Efektivitas juga dapat diukur dari sejauh mana metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Pemilihan metode yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan minat belajar mereka. Metode yang tidak sesuai justru akan membuat siswa kesulitan dalam menyerap pelajaran.

e) Pencapaian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan bukti nyata dari keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian formatif dan sumatif, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikan dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Semakin tinggi pencapaian hasil belajar, semakin besar pula efektivitas pembelajaran yang dilakukan.

f) Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola waktu secara efisien juga menentukan efektivitas pembelajaran. Waktu pembelajaran yang digunakan secara proporsional, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup, memastikan bahwa

semua tahapan pembelajaran terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang terlalu cepat atau terlalu lambat dapat menghambat pencapaian tujuan.

g) Pemberian Umpan Balik oleh Guru

Umpan balik dari guru terhadap hasil dan proses belajar siswa menjadi salah satu bentuk pengukuran efektivitas. Umpan balik yang diberikan secara tepat waktu, objektif, dan membangun akan membantu siswa mengetahui kesalahan mereka, memperbaikinya, serta meningkatkan semangat belajar.

h) Kemampuan Siswa Menerapkan Ilmu

Efektivitas pembelajaran juga tercermin dari kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam kehidupan nyata. Siswa yang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakan pengetahuan tersebut secara praktis.

i) Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa

Perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam pengukuran efektivitas pembelajaran. Sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan mencerminkan keberhasilan pembelajaran dalam membentuk karakter siswa.

j) Kepuasan dan Antusiasme Siswa

Kepuasan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi indikator yang sering kali tampak secara langsung. Siswa yang senang, semangat, dan

tidak merasa bosan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan secara efektif dan menyenangkan.³⁹

D. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu sosial yang sudah dipilih dan disesuaikan untuk penggunaan program pendidikan di sekolah maupun kelompok lainnya yang sederajat. IPS yang sudah disederhanakan mempunyai tujuan dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Selain itu ada pendapat lain yang mengatakan IPS adalah bidang studi yang memadupadankan sejumlah disiplin ilmu sosial.⁴⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu dari beberapa pelajaran yang ada di tingkat dasar (SD/MI). Menurut Nursid dalam Edy bahwa pendidikan IPS merupakan sebuah gabungan disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. IPS merupakan sebuah konsep pengembangan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dengan tujuan membentuk pribadi warga negara yang peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.⁴¹ Pengertian yang sama juga disampaikan oleh Somantri dalam edy bahwa IPS merupakan sebuah hasil seleksi dan pengintegrasian beberapa disiplin ilmu sosial yang bersifat terpadu

³⁹Imelda Dewi, "Analisis Efektivitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2023): 45.

⁴⁰Ld Rismayani, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1 (April, 2020). 9. (Akses 03 April 2024).

⁴¹Edy Surahman, Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 1 (Maret, 2017), 3. (Akses 14 April 2024).

dengan tujuan agar pelajaran IPS menjadi lebih bermakna oleh peserta didik sehingga dalam hal penyajian materi pelajaran IPS harus disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.⁴² Menurut NCSS (*National Council for the Social Studios*) menyatakan bahwa IPS merupakan sebuah studi yang memusatkan pembahasan mengenai ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴³

Ilmu pengetahuan sosial di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan dokumen kurikulum 1975, yang menjadikan IPS sebagai mata pelajaran pada pendidikan jenjang sekolah dasar dan menengah. Pada hakikatnya IPS yang ada di kurikulum sekolah merupakan mata pelajaran wajib seperti yang sudah dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu pengetahuan sosial merupakan pelajaran yang mempunyai peran penting dan kompleks dalam mempelajari fenomena dan masalah sosial yang sedang terjadi saat ini, dengan adanya mata pelajaran IPS dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu muatan pembelajaran yang ada dalam tematik yang mana berisi gabungan dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara terpadu dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajara yang telah diatur dalam kurikulum. Pelajaran IPS erat kaitannya dengan pendidikan karakter

⁴²Ibid.

⁴³Henni Endayani, “*Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS*”, (*Jurnal Ittihad*, Vol. 11 No. 2, Desember, 2018), 123. (Akses 14 April 2024).

⁴⁴Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

dan budi pekerti karena IPS merupakan pelajaran yang mengatur cara berkehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga pembelajaran IPS sangat penting dikembangkan baik dalam hal konsep maupun praktik.

2. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berupaya untuk mengembangkan kompetensi menjadi warga negara yang baik. Karakteristik pembelajaran IPS adalah meningkatkan kemampuan berfikir sosial peserta didik, selain itu pembelajaran IPS juga memiliki nilai edukatif, praktis, filsafat. Disebut sebagai nilai edukatif karena pembelajaran IPS membentuk sikap kepedulian sosial, tanggung jawab, dan sikap-sikap lain yang sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat, selanjutnya nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS adalah nilai praktis karena apa yang dipelajari di adaptasi dari segala permasalahan yang ada di masyarakat, selanjutnya nilai filsafat karena pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk mengamati dan menghayati segala keberagaman yang ada di masyarakat.⁴⁵

Menurut Lili M Sadeli mengemukakan karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilihat dari sudut pandang materi dan strategi penyampaianya, yaitu:

a. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya adalah menelaah dalam interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungannya. Materi IPS digali dari berbagai aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Karena itu, pengajaran yang dilakukan pada materi IPS tidak jauh dari masyarakat sebagai

⁴⁵Eliana Yunitha Seran, Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 14.

sumber sedangkan objeknya berupa bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Ada lima macam sumber materi IPS, yaitu:

- 1) Segala sesuatu maupun apa saja yang ada dan akan terjadi pada kehidupan sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas sebagai masalah.
- 2) Kegiatan yang dilakukan manusia.
- 3) Lingkungan sekitar dan budaya yang meliputi semua aspek geografi dan antropologi yang terjadi pada lingkungan anak yang dekat maupun yang terjauh.
- 4) Kehidupan yang telah terlewati, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari lingkungan terdekat sampai yang jauh, mengenai tokoh-tokoh, dan kejadian besar lainnya.

b. Strategi Penyampaian Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Strategi pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dengan urutan anak, keluarga, masyarakat atau tetangga, kota, region, negara, dan dunia. dengan tipe kurikulum seperti itu maka disebut “*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*”. Selanjutnya dengan beberapa tahapan dan konsentrasi keluar dari lingkungan, dan kemudian memberikan pengembangan kemampuan untuk dapat menghadapi unsur dunia yang lebih luas.⁴⁶

⁴⁶Nimas Puspitasari, *Pengembangan Pembelajaran IPS SD* (Indonesia: Guepedia, 2020) 13.

Adapun pendapat lain mengenai karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, antara lain:

- a. Pembelajaran IPS harus disesuaikan dengan usia, kematangan, serta kebutuhan peserta didik.
- b. Pembelajaran yang selalu berhubungan dengan hal-hal nyata dalam kehidupan dan bermasyarakat.
- c. Pembelajaran harus kontekstual yang dapat mewakili pengalaman, budaya, dan kepercayaan yang ada pada norma hidup manusia.
- d. Pembelajaran harus dapat meningkatkan pengembangan pengalaman belajar, baik dalam kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, maupun sendiri.
- e. Pembelajaran harus dapat memanfaatkan sumber belajar dari hal-hal yang ada pada masyarakat.
- f. Pembelajaran harus mengangkat contoh dari kasus, isu, dan masalah sosial yang nyata, dalam rangka mendalami materi IPS
- g. Pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta kegiatan inkuiri peserta didik.⁴⁷

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang memberikan input dan tujuan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Hasan, tujuan pembelajaran IPS dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu:

⁴⁷Dina Anika Marhayani, “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS”, *Jurnal Edunomic*, 2 (September, 2017), 70. (Akses 14 April 2024).

a. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan peserta didik dimana kemampuan ini berhubungan dengan individu peserta didik.

- 1) Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara yang berhubungan dengan diri peserta didik dan berbagai kepentingan di masyarakat.
- 2) Mengembangkan kemampuan diri peserta didik secara pribadi dengan kepentingan dirinya, masyarakat maupun kepentingan keilmuan.⁴⁸

Tujuan pembelajaran IPS tidak terlepas dari adanya tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi bahwa pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini berfungsi untuk membentuk dan meningkatkan peradaban bangsa yang memiliki watak serta karakter yang unggul dan bermartabat, selain itu pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan peserta didik yang beriman, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁹

4. Dimensi Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya program pendidikan IPS yang komprehensif mencakup empat dimensi, yaitu:

a. Dimensi pengetahuan (*knowledge*)

⁴⁸Ibid., 24.

⁴⁹Ibid., 25.

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengembangan pengetahuan ini adalah untuk membantu peserta didik dalam belajar untuk memahami lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial serta lingkungan sekitarnya. Dimensi yang menyangkut pengetahuan sosial mencakup: fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami peserta didik.

b. Dimensi keterampilan (*skill*)

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan ini dalam pendidikan IPS terwujud dalam bentuk kecakapan mengolah dan menerapkan informasi yang penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

c. Dimensi nilai dan sikap (*value and attitude*)

Nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir dan bertindak.

d. Dimensi tindakan (*action*)

Tindakan sosial ini merupakan dimensi IPS yang penting karena tindakan sosial dapat memungkinkan peserta didik menjadiseserta didik yang aktif, dengan jalan berlatih secara konkret dan praktik, belajar dari apa yang diketahui dan dipikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang

dilakukan dan bagaimana caranya dengan demikian akan belajar menjadi warga Negara yang efektif di masyarakat.⁵⁰

Walaupun empat dimensi ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu sama lainnya, namun dalam proses pembelajaran ke empat dimensi ini saling melengkapi.

5. Pengembangan Aspek Keterampilan Melalui Pembelajaran IPS

Adapun pengembangan aspek keterampilan melalui pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat menjadi bagian dari kepribadian individu siswa. Sikap, nilai dan moral yang dapat dikembangkan diantaranya adalah:
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat seperti sikap kritis, kebenaran, penghargaan terhadap pendapat orang lain.
 - 2) Toleransi
 - 3) Kerjasama/gotong royong
 - 4) Hak asasi manusia
- b. Pengembangan konatif, yaitu kualitas yang menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman, kemampuan kognitif tinggi, sikap, nilai, dan moral, tetapi juga memiliki keinginan untuk melaksanakan dan

⁵⁰Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 27-30.

membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan konatif tersebut diantaranya adalah:

- 1) Melaksanakan tugas-tugas sosial
 - 2) Bekerja keras
 - 3) Bekerja dengan jujur
 - 4) Kemampuan beradaptasi
- c. Memiliki kesadaran akan nilai sosial budaya, kebangsaan, kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, kasih sayang, empati dan kepedulian, santun dan saling menghormati, serta rasa kebangsaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. ⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat serta makhluk sosial dan budaya agar nanti mampu hidup ditengah-tengah masyarakat dengan baik.

6. Manfaat Mempelajari IPS

Manfaat yang di dapat setelah mempelajari pembelajaran IPS, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengalaman langsung apabila pendidik IPS memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar.

⁵¹Erning Wijayati, *Modul Pelatihan Mata Pelajaran IPS* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 9.

- b. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan Menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dimasyarakat.
- c. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.
- d. Kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mempersiapkan diri untuk terjun sebagai anggota masyarakat.⁵²

Banyak manfaat yang akan di dapat setelah mempelajari IPS salah satunya dapat bertanggung jawab dan mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

7. Peran Teknologi dalam Pembelajaran IPS

Teknologi memiliki peran penting dalam berbagai metode pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan IPS membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan memfasilitasi akses terhadap sumber daya dan informasi. Teknologi memungkinkan pembuatan simulasi, permainan pendidikan, aktivitas berbasis computer yang memungkinkan siswa untuk eksplorasi interaktif tentang konsep-konsep IPS. Dalam proses pembelajaran menggunakan multimedia seperti video, audio, dan gambar dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Misalnya, menggunakan video documenter untuk memahami sejarah, animasi untuk memahami geografi. Metode personalisasi pembelajaran menjadi salah satu metode yg menggunakan peranan adanya teknologi.⁵³

⁵²Sardjiyo, *Pendidikan IPS* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 132.

⁵³Meidiani Elsandra Pratiwi, Kunto Imbar, "Pemanfaatan Prinsip Personalisasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Designing E- Learning", *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5.1 (2022), 57. (Akses 16 April 2024).

Manfaat utama dari personalisasi pembelajaran adalah kemudahan dalam memberikan interaksi dengan menyajikan informasi, media, dan alur yang sesuai dengan preferensi belajar siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat mengakses berbagai sumber daya pembelajaran yang beragam, seperti platform pembelajaran online, aplikasi edukatif, dan perangkat lunak interaktif. Salah satu cara untuk menerapkan metode personalisasi pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran adaptif. Definisi Pembelajaran adaptif sendiri merupakan cara beradaptasi atau penyesuaian beberapa kondisi, mulai dari diri sendiri dan lingkungan peserta didik, sehingga terjadi penguasaan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Proses pembelajaran adaptif memanfaatkan teknologi untuk secara otomatis menganalisis tingkat pemahaman siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, dengan menggunakan algoritma cerdas, sistem pembelajaran adaptif dapat memberikan latihan tambahan kepada siswa yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam, sementara siswa yang sudah mahir dapat diberikan tantangan yang lebih tinggi.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan teknologi, guru dapat memperkenalkan siswa pada simulasi interaktif yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep IPS dengan cara yang lebih visual dan praktis. Contohnya, siswa dapat menggunakan aplikasi atau perangkat lunak simulasi untuk menjelajahi perjalanan sejarah, mengamati proses ekonomi, atau memahami hubungan sosial dalam masyarakat.

⁵⁴Ibid, 58.

8. Tantangan dan Kendala Penggunaan Teknologi dalam Proses Belajar Mengajar

Teknologi berkembang secara pesat di seluruh dunia, dalam bidang pendidikan teknologi memiliki banyak manfaat. Banyak orang ingin memanfaatkan perkembangan teknologi untuk pendidikan dengan maksimal. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Namun juga melibatkan sejumlah tantangan dan kendala yang perlu diatasi, dari segi aksesibilitas, keterampilan teknologi, kualitas sumber daya, integritas akademik, ketidakamanan (privasi), keterbatasan teknologi, dan lain sebagainya. Namun dalam pengimplementasiannya di dunia pendidikan masih kerap dijumpai tantangan dan kendala yang disebabkan oleh:

a. Tidak Adanya Penataan Pondasi Mekanis

Penyampaian landasan yang tidak konsisten untuk mendukung penggunaan inovasi di bidang pendidikan merupakan permasalahan mendasar yang harus diselesaikan oleh para ahli. Tanpa landasan yang mendukung, penerapan atau pemanfaatan inovasi di bidang persekolahan mungkin akan sia-sia. Hal ini dikarenakan sulitnya menjangkau daerah-daerah tertentu di Indonesia, sehingga pengangkutan menjadi timpang karena daerah-daerah tersebut tidak dapat dijangkau melalui transportasi.

b. Mahalnya Biaya Penyediaan dan Penggunaan Fasilitas Teknologi

Masih banyak kesenjangan antara fasilitas teknologi daerah desa dan kota. Dimana dikota hampir semua sekolah sudah menggunakan teknologi yang

menunjang pendidikan, sedangkan didesa masih sangat minim. Hal ini karena alokasi dana dari pemerintah yang masih kurang untuk di alokasikan untuk menyediakan fasilitas teknologi yang merata didaerah desa.

c. cMinimnya infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukum yang mengatur tentang teknologi. Karena Cyber Law belum diterapkan di hukum Indonesia.

d. Pada Beberapa Tempat Masih Menggunakan Perangkat Multimedia Bekas
Hal ini tentu masih menggunakan spesifikasi yang tertinggal dengan zamannya. Sehingga dalam penggunaannya masih belum mampu bersaing dengan laju teknologi yang begitu pesat.

e. Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Memanfaatkan Teknologi

Dalam proses belajar mengajar sekolah harus dilengkapi dengan prasyarat sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi, hal ini bertujuan agar mampu mendampingi dan mengajarkan siswa memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran IPS di sekolah. Sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting teknologi juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Mereka merasa puas akan proses pembelajaran yang cenderung monoton sehingga peserta didik bosan dengan pembelajaran.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam pembelajaran IPS, beberapa konsep atau metode pembelajaran mungkin tidak dapat dengan efektif diwujudkan melalui

⁵⁵Bagus Setiawan, *Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran IPS*, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 1 Januari 2023, 9-10. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1167>. (Akses 16 April 2024).

teknologi. Hal ini memerlukan pemikiran kreatif dan adaptasi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan dan kendala ini, perlu ada perencanaan yang matang, pelatihan teknologi yang memadai bagi siswa dan guru, serta perhatian terhadap masalah keamanan, privasi, dan integritas akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk sebagai kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Dengan pendekatan tersebut, data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif.

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari, dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud, yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan memecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.⁵⁶

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta :Rineka cipta, 2019), 209.

digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan memakai bentuk deskriptif. Albi Anggito dan Johan Setiawan menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁸ Bogdan dan Taylor yang dikutip dari Zuchari, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada judul yang ada yaitu “Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu” mengarah pada penelitian kualitatif karena mencari sebuah persoalan yang digambarkan oleh kata-kata dan tidak mengukur suatu variable. serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa perkataan, gambar atau dokumen lain dan juga peneliti bertatap muka langsung dengan informan, sehingga dalam uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan “Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”.

⁵⁷Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persanda, 2012), 75.

⁵⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Jejak, 2018), 7.

⁵⁹Zuchari Abdussamad, *Metode Penelitian* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini berlokasi di MTs Negeri 3 Palu. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi ini strategis dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang akan penulis teliti.

C. Kehadiran Peneliti

Telah menjadi suatu keharusan, kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara mendapatkan terlebih dahulu surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu kemudian peneliti melaporkan maksud dari penelitian tersebut. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima oleh kepala sekolah MTs Negeri 3 Palu untuk melakukan sebuah penelitian terhadap pokok masalah sesuai dengan data yang diperlukan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan *intens* segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah-masalah penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Para informan yang diwawancarai (*interview*) dengan bertatap muka secara langsung sehingga diupayakan dapat memberikan informasi secara akurat dan valid. Ada tiga metode yang dipakai peneliti dalam kehadirannya di lapangan sebagai berikut:

1. Kehadiran peneliti sebelum di lapangan

Sebelum di lapangan peneliti yang ada dalam penelitian ini melakukan rancangan penelitian dengan membaca jurnal atau artikel yang berhubungan

dengan penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS.

2. Kehadiran peneliti ketika di lapangan

Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh terhadap data yang dapat dilihat langsung oleh peneliti serta mengumpulkan data yang didapatkan secara wawancara terhadap informan di lapangan.

3. Kehadiran peneliti setelah di lapangan

Hal yang dilakukan peneliti setelah di lapangan dalam penelitian ini adalah melakukan penyajian data serta menarik kesimpulan melalui pengumpulan data sehingga dipaparkan melalui penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

“Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka”.⁶⁰ Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidiotape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, di mana peneliti akan mengumpulkan informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian masalah di atas. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu:

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Ilmiah, Suatu Penekatan Praktek.*, 205.

a) Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung biaya tenaga kerja.⁶¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian serta sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang

⁶¹Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC Surabaya, 2016), 77.

luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.⁶²

Peneliti menggunakan beberapa metode penelitian untuk memperoleh data yang objektif, yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat dengan kegiatan yang dilakukan”.⁶³ Adapun observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan untuk mencatat secara langsung tentang penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu . Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data utama walaupun demikian, peneliti selalu menjaga objektivitas dan kemurnian data yang diperoleh dari informan.

Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan informasi data di lapangan mengenai penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.⁶⁴ Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan telepon genggam yang dijadikan alat perekam suara.

⁶²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016),

⁶³Ni'matuzahroh, *Observasi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012), 1.

⁶⁴Fadhallah, *Wawancara*, (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia, 2021),1.

Mengingat hal ini penting, untuk dapat meminimalisasi kemungkinan kekeliruan peneliti dalam mencatat dan menganalisis hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, karena menggunakan penelitian kualitatif maka kuantitas subjek bukanlah hal yang utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Penelitian kualitatif, menuntut peneliti untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam latar situasi yang alamiah (*natural setting*) dan menyajikannya dalam sebuah laporan.⁶⁵

3. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

⁶⁵Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.⁶⁶ Beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). 322.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrix untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam sel yang analisis.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip dari Elfi Valentina dan Wulan Purnama Sari, triangulasi terdiri dari empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidikan, triangulasi teori”.⁶⁷

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan metode, hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari hasil pengamatan dan wawancara sebelum menarik kesimpulan. Untuk menghasilkan kesimpulan yang valid maka kesimpulan akan ditinjau kembali dengan memverifikasi isi dokumen serta catatan-catatan selama penelitian.

⁶⁷Elfi Valentina dan Wulan Purnama Sari, “*Studi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Game Mobile Legends*”, *Jurnal Koneksi*, 2, no. 2 (2018), 301. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3899>. (03 Maret 2024).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN 3 Kota Palu

1. Sejarah Berdirinya MTsN 3 Kota Palu

MTsN 3 Kota Palu secara resmi dinegerikan pada tanggal, 11 Agustus 1997 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Selatan selanjutnya berubah nama menjadi MTsN 3 Kota Palu pada tanggal 17 November 2016. Setelah dinegerikan mengalami perkembangan secara pesat baik peningkatan mutu siswa, sarana prasarana yang secara bertahap mulai memadai maupun ditunjang oleh tenaga pengajar yang berpredikat S1 dan S2 yang merupakan guru profesional yang telah disertifikasi. Adapun Kepala Madrasah yang pernah memimpin di MTsN 3 Kota Palu sampai saat ini adalah:

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala MTsN 3 Kota Palu dari Tahun 1997-Sekarang

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun 1997-Sekarang
1.	Drs. H. Muhammad Yasin	(1997 - 1998)
2.	Drs. Syamsuddin Badarong	(1998 - 2000)
3.	Asfid Saleringgi, A.Ma.	(2000 - 2002)
4.	Drs. Abd. Karim	(2002 - 2006)
5.	Drs. Irawan Hadi, M.Pd.	(2006 – 2010)
6.	Drs. Amrin, M.Pd.I.	(2010 - 2012)
7.	Drs. H. MuhammadAnas, M.Pd.I.	(2011 – 2016)
8.	Drs. Ahyar, M.Pd.I.	(2017)
9.	Hj. Munira, S.Ag.	(2018 – 2022)
10.	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I.	(2022 – sampai sekarang)

Sumber Data, Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.

Tabel 4.2
Nama-Nama Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu 2025

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Ket
1.	Hj. Karima B. Adam, S.E., M.Pd	Guru IPS	S2 (1997)	Sertifikasi
2.	Hj. Rosmiati, SE.M.Pd	Guru IPS	S2 (1997)	Sertifikasi
3.	Hilda, S.Pd	Guru IPS	S1 (2008)	Sertifikasi

Sumber Data, Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.

Berdasarkan data dalam tabel, terdapat tiga orang guru IPS di MTsN 3 Kota Palu pada tahun 2025. Dua di antaranya, yaitu Hj. Karima B. Adam dan Hj. Rosmiati, memiliki kualifikasi pendidikan S2 (lulusan tahun 1997) dan telah tersertifikasi. Sementara satu guru lainnya, Hilda, memiliki kualifikasi pendidikan S1 (lulusan tahun 2008) dan juga telah tersertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh guru IPS di MTsN 3 Kota Palu telah memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi profesional sebagaimana diharapkan dalam dunia pendidikan, dengan latar belakang pendidikan minimal S1 dan telah memiliki sertifikasi pendidik.

Tabel 4.3
Nama-Nama Peserta Didik Kelas IXC di MTsN 3 Kota Palu 2025

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	Ahmad Adim	L	93
2.	Aisyah Zahra	P	90
3.	Alhadid	L	93
4.	Andreas Inesta	L	90
5.	Asmaul Husnah	P	93
6.	Asyifa RiezkyArafah	P	90
7.	Cahyani Apriliya	P	93
8.	Dikal Igrawan	L	93
9.	Fahrul Ramadhan	L	83
10	Faradisa Idris	P	93
11	Humaira Fisabilillah	P	93

12	Moh Aidil Prasetya Taing	L	93
13	Mohammad Ansar	L	93
14	Mohammad Fahri	L	93
15	Mohammad Hafiz	L	93
16	Mohammad NadhifAttirmizi	L	93
17	Mutiara Salsabila	P	93
18	Nafisah Nailal Waafiah	P	93
19	Permana Falentino Febriansah	L	86
20	Reyhan	L	93
21	Wawan Setiawan	L	96

Sumber Data, Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.

Tabel menunjukkan data 21 peserta didik Kelas IXC, terdiri dari 11 siswa laki-laki (L) dan 10 siswi perempuan (P). Nilai tertinggi adalah 96, diraih oleh Wawan Setiawan, sedangkan nilai terendah adalah 83, diperoleh oleh Fahrul Ramadhan. Mayoritas siswa memperoleh nilai 93, yang mencerminkan performa akademik yang sangat baik secara keseluruhan di kelas ini. Selain itu, baik siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan pencapaian nilai yang relatif merata, dengan sebagian besar nilai berada di rentang 90–93. Hal ini menunjukkan bahwa Kelas IXC memiliki tingkat pencapaian akademik yang tinggi dan konsisten.

2. Visi dan Misi MTsN 3 Kota Palu

a. Visi MTsN 3 Kota Palu

Visi MTsN 3 Kota Palu yaitu: “Mewujudkan Madrasah Berakhlakul Karimah, Moderat, Peduli Lingkungan, Berdaya Saing Berbasis Digital”.

b. Misi MTsN 3 Kota Palu

Berdasarkan visi di atas, maka misi pendidikan di MTsN 3 Kota Palu yaitu sebagai berikut:

- 1) Membiasakan perilaku jujur, sopan, santun, senyum, salam, dan sapa di lingkungan Madrasah.

- 2) Melaksanakan pendidikan efektif yang berlandaskan pada moderasi beragama.
- 3) Membiasakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan Madrasah.
- 4) Membiasakan peserta didik untuk berkompetisi meraih prestasi.
- 5) Menciptakan inovasi pembelajaran berbasis HOTS.⁶⁸

c. Tujuan MTsN 3 Kota Palu

Mengacu pada visi dan misi sekolah, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Terbentuknya peserta didik yang terampil, berkarakter, dan berakhlakul karimah.
- 2) Terciptanya budaya madrasah yang moderat.
- 3) Terbentuknya kemampuan peserta didik yang kreatif, inovatif, mampu berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan masalah.
- 4) Terbentuknya perilaku pola hidup bersih dan sehat.
- 5) Terciptanya lingkungan madrasah yang ASRI.
- 6) Terciptanya peserta didik yang berprestasi dan berdaya saing.
- 7) Terselenggaranya pembelajaran berbasis digital.

d. Sasaran MTsN 3 Kota Palu

Sasaran pengembangan kurikulum operasional MTsN 3 Kota Palu adalah sebagai berikut:

- 1) Warga madrasah memiliki penguasaan IMTAQ dan IPTEK yang cukup.
- 2) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional sesuai bidangnya.

⁶⁸Sumber Data, *Dokumen MTsN 3 Kota Palu*, 2025.

- 3) Terwujudnya siswa yang berprestasi, berkompetisi, terampil, taat dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.
- 4) Memiliki dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai.
- 5) Terwujudnya kerjasama antara pihak yang berkepentingan.⁶⁹

3. Identitas MTsN 3 Kota Palu

Tabel 4.2
Identitas MTsN 3 Kota Palu 2025

Kepala Sekolah	:	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I.
Nama	:	MTsN 3 Kota Palu
Alamat	:	Jl. Kebun Sari
NPSN	:	40210296
Nomor Statistik Madrasah	:	121172710003
Kode Pos	:	94232
Desa / Kelurahan	:	Petobo
Provinsi	:	Sulawesi Tengah
Kecamatan	:	Palu Selatan
Kota	:	Palu
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Pendidikan	:	MTs
Website	:	http://mtsn3palu.sch.id/
Akreditasi	:	A
Email	:	mtsn.03kotapalu@gmail.com
Tahun Berdiri	:	1997
Luas Tanah	:	10.300 M ²

Sumber Data, Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.

⁶⁹Sumber Data, *Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.*

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan dalam menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Di sisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi di mana kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran.

Mengenai sarana dan prasarana di MTsN 3 Kota Palu, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pendidikan, kantor dan lain sebagainya. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di MTsN 3 Kota Palu sangat mendukung proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut secara lebih efektif dan efisien. Lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di MTsN 3 Kota Palu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana di MTsN 3 Kota Palu 2025

No.	Nama Gedung	Jumlah	Keadaan			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0	
2.	Ruang Wakamad	1	1	0	0	
3.	Ruang Guru	1	1	0	0	
4.	Ruang Staf TU	1	1	0	0	
5.	Ruang Kesenian	1	1	0	0	
6.	Ruang Guru	1	1	0	0	
7.	Ruang Kelas	21	21	0	0	
8.	Ruang BK	1	1	0	0	
9.	Perpustakaan	1	1	0	0	

10.	WC Guru	4	4	0	0	
11.	Kantin	1	1	0	0	
12.	Masjid/Musholah	1	1	0	0	
13.	Ruang UKS	0	0	0	0	
14.	Lapangan	1	1	0	0	
15.	Ruang Aula	1	1	0	0	
16.	Ruang UKS	0	0	0	0	
17.	Ruang Pembina	0	0	0	0	
18.	Laboratorium IPA	0	0	0	0	

Sumber Data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa MTsN 3 Kota Palu memiliki sarana pendukung proses pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut. Masing-masing sarana pendidikan tersebut menggambarkan bahwa sarana pendidikan MTsN 3 Kota Palu, cukup memadai untuk melaksanakan proses pendidikan.

B. Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu

Penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mengacu pada penerapan berbagai alat dan platform berbasis teknologi, seperti perangkat lunak, aplikasi pembelajaran, video interaktif, serta sumber belajar digital lainnya, yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan akses yang lebih luas, dinamis, dan menarik terhadap materi pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal, karena siswa dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kecepatan serta gaya belajar mereka masing-masing. Selain itu, teknologi ini juga mendorong peningkatan kolaborasi antara siswa melalui diskusi daring dan proyek bersama, serta memungkinkan guru untuk memberikan penilaian secara lebih efisien dan memberikan umpan balik secara

langsung. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempermudah penyampaian materi yang kompleks, memperkaya metode pembelajaran, dan memungkinkan penyesuaian pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran IPS secara keseluruhan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota mengenai pendapat beliau tentang penggunaan media digital, dalam menyajikan materi, bahwa:

“Saya sangat mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran. Sebagai guru, saya merasa media digital sangat membantu dalam mempermudah pemahaman siswa. Dengan menggunakan media digital, konsep yang mungkin sulit dijelaskan dengan kata-kata saja, bisa lebih mudah dimengerti karena siswa dapat melihat gambaran yang lebih nyata. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah, video yang menampilkan peristiwa-peristiwa sejarah memungkinkan siswa merasakan langsung atmosfer pada masa itu. Selain itu, grafik dan diagram dalam presentasi juga mempermudah pemahaman siswa terhadap data atau informasi yang lebih kompleks”.⁷⁰

Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana penggunaan teknologi digital dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus melakukan perencanaan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan alat dan bahan agar dapat menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam belajar mengajar sesuai tujuan yang akan dicapai yaitu:

⁷⁰Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

a. Menyiapkan RPP

Berdasarkan hasil observasi bahwa MTsN 3 Kota Palu ini dalam pembelajaran penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu menggunakan RPP. Menentukan metode pembelajaran yang maksimal terdapat cara-cara khusus dalam menetapkan tema, subtema, jaringan tema, mendesain pembelajaran (RPP) silabus bahkan pengembangan dalam indikatornya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Semua kegiatan belajar di MTsN 3 Kota Palu dilaksanakan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru-guru agar semua kegiatan program dapat mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu dalam pelaksanaannya juga menggunakan RPP”.⁷¹

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran dalam kelas. RPP disusun dilaksanakan oleh guru, format RPP tidak harus baku tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, beliau mengatakan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan sebelum melakukan kegiatan penggunaan media digital dalam pembelajaran terlebih dahulu saya membuat RPP, dengan bantuan RPP saya memiliki gambaran mengenai strategi, metode dan media yang akan saya gunakan saat pembelajaran. Adapun hal-hal yang dikembangkan kepada peserta didik yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam satu hari dilaksanakan dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru agar semua kegiatan program semester dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan pembelajaran”.⁷²

⁷¹Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Januari 2025.

⁷²Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa RPP sangat penting bagi seorang pendidik karena itu merupakan pedoman dalam pembelajaran. Dengan adanya RPP pembelajaran akan lebih efektif dan dapat terstruktur dan terencana sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu tidak akan terlaksana secara sempurna apabila tidak memiliki perencanaan. Sehingga untuk merencanakan pembelajaran ini memiliki cara-cara tersendiri.

Pembelajaran IPS tidak akan terlaksana secara sempurna apabila tidak memiliki perencanaan. Sehingga untuk merencanakan Pembelajaran IPS ini memiliki cara-cara tersendiri. Dalam menentukan metode pembelajaran yang maksimal terdapat cara-cara khusus dalam menetapkan tema, subtema, jaringan tema, mendesain pembelajaran (RPP). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Dalam menyusun RPP untuk pelajaran IPS, saya berusaha untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Saya merancang setiap langkah kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, sampai penutup dengan memanfaatkan media digital, seperti video, infografis, dan kuis interaktif. Dengan adanya RPP, saya bisa lebih mudah mengatur waktu dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS menjadi lebih terstruktur karena sudah saya rancang sebelumnya dalam RPP”.⁷³

Penulis juga melakukan wawancara bersama Aisyah Zahra selaku peserta didik kelas IX MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

⁷³Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 20 Januari 2025.

“Kalau kami belajar IPS, biasanya Ibu Guru sudah menyiapkan pembelajaran dari awal. Kadang kami belajar pakai video pembelajaran dari YouTube atau dari PowerPoint yang sudah ada gambarnya dan penjelasannya. Saya merasa lebih mudah memahami materi, apalagi kalau ada gambar atau animasi. Kata Ibu Guru, itu semua sudah direncanakan di RPP supaya pembelajarannya lebih menarik dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari”.⁷⁴

Ahmad Adim selaku peserta didik di kelas IX MTsN 3 Kota Palu juga mengatakan bahwa:

“Guru kami di pelajaran IPS sering menggunakan media digital seperti LCD, gambar peta digital, dan kadang kami disuruh buka materi lewat HP atau laptop di rumah. Saya pikir itu sangat membantu, terutama waktu belajar tentang letak ekonomis dan sejarah. Saya juga pernah dengar dari guru bahwa semua yang dilakukan itu sudah dirancang dari awal di RPP, jadi bukan asal pakai media saja, tapi sudah disiapkan supaya pembelajarannya lebih efektif”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru tersebut, semakin memperkuat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki peran sentral dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. RPP tidak hanya menjadi pedoman bagi guru, tetapi juga berdampak langsung terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan RPP, penggunaan teknologi digital menjadi lebih terarah, relevan dengan materi, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Mengatur Ruang Kelas

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru mengatur ruang kelas. Adapaun langkah pertama yang dilakukan adalah memastikan bahwa media digital memiliki akses internet. Dalam pengaturan kelas, guru mengatur

⁷⁴Aisyah Zahra, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

⁷⁵Ahmad Adim, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

sesi pembelajaran dengan menggabungkan metode pembelajaran tradisional dan digital, sehingga siswa dapat mengikuti materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Misalnya, menggunakan video pembelajaran, presentasi interaktif, dan simulasi berbasis digital untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks dalam IPS. Penggunaan teknologi ini, menurut guru, mempermudah dalam memberikan umpan balik secara cepat dan memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Penulis melakukan wawancara bersama Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu bahwa:

“Sekolah kami berusaha menyediakan perangkat yang cukup untuk siswa, meskipun kami sadar bahwa masih ada tantangan dalam hal pemerataan akses teknologi. Kami juga memberikan pelatihan untuk guru mengenai penggunaan berbagai platform dan aplikasi yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Kami berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi, termasuk mengoptimalkan jaringan internet di sekolah”.⁷⁶

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu mengenai bagaimana menggabungkan metode tradisional dan digital dalam pembelajaran IPS, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya mencoba untuk memadukan metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah atau diskusi kelas, dengan teknologi digital yang lebih interaktif. Misalnya, saya menggunakan video pembelajaran atau presentasi interaktif untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dalam IPS. Saya juga menggunakan simulasi berbasis digital agar siswa dapat lebih memahami materi dengan cara yang lebih visual dan praktis”.⁷⁷

Guru tersebut menegaskan bahwa meskipun media digital memberikan banyak keuntungan, pengaturan yang tepat dan pemahaman siswa tentang teknologi yang

⁷⁶Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Januari 2025.

⁷⁷Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

digunakan sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu bahwa:

“Langkah pertama yang saya lakukan adalah memastikan bahwa media digital dapat digunakan untuk pembelajaran. Saya juga memastikan media digital memiliki koneksi internet yang stabil agar tidak ada gangguan selama proses pembelajaran”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan perencanaan yang matang dan perhatian terhadap berbagai faktor pendukung. Langkah pertama yang diambil adalah memastikan bahwa media digital dalam keadaan yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung tanpa hambatan. Dalam proses pembelajaran, guru menggabungkan metode tradisional dan digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang ruang belajar yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Saya selalu mengatur ruang kelas sebelum memulai pembelajaran, mulai dari posisi tempat duduk, kesiapan perangkat digital seperti LCD proyektor, dan koneksi internet. Saya kombinasikan metode ceramah, diskusi, dan penggunaan media digital agar siswa tidak bosan dan lebih mudah mencerna materi. Hal ini membantu siswa dalam memahami topik yang abstrak atau rumit, seperti materi ekonomi atau ekonomi, karena bisa mereka lihat langsung dalam bentuk visual”.⁷⁹

⁷⁸Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

⁷⁹Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 20 Januari 2025.

Penulis juga melakukan wawancara bersama Aisyah Zahra selaku peserta didik kelas IX MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Sebelum mulai pelajaran IPS, biasanya Ibu Guru menyiapkan dulu proyektor dan membuka video pembelajaran atau slide di layar. Kami juga kadang diminta mengatur tempat duduk supaya bisa melihat layar dengan jelas. Saya merasa lebih semangat kalau pembelajarannya pakai media seperti itu, karena lebih mudah paham dan tidak membosankan”.⁸⁰

Ahmad Adim selaku peserta didik di kelas IX MTsN 3 Kota Palu juga mengatakan bahwa:

“Kadang kami belajar IPS di kelas dengan suasana yang beda. Ibu Guru menyuruh kami duduk berkelompok supaya bisa diskusi, terus ditayangkan juga video atau gambar dari internet. Saya senang karena materinya jadi lebih jelas. Tapi Ibu Guru juga sering ingatkan kami supaya fokus dan tidak buka hal lain saat pakai HP atau laptop”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaturan ruang kelas memiliki peran penting dalam mendukung penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS. Guru tidak hanya memastikan kesiapan perangkat, tetapi juga mengelola suasana kelas agar tetap kondusif. Siswa merasakan manfaat dari penggabungan metode tradisional dan digital, di mana materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami melalui pendekatan visual dan interaktif.

2. Kegiatan Inti/Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa penggunaan media digital dalam menyajikan materi sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperjelas pemahaman mereka. Siswa lebih tertarik dan fokus saat menggunakan media digital dalam

⁸⁰Aisyah Zahra, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

⁸¹Ahmad Adim, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

pembelajaran. Selain itu, kegiatan diskusi setelah pemutaran video dan presentasi juga sangat bermanfaat. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri. Guru berhasil mengarahkan diskusi dengan baik, menciptakan suasana yang terbuka dan mendukung siswa untuk berpikir kritis dan berbicara dengan percaya diri. Diskusi ini juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, serta melatih keterampilan komunikasi dan berpikir kritis mereka. Berikut kegiatan inti dari penggunaan media digital di kelas yaitu:

a. Guru Menyajikan Materi Melalui Media Digital

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada awal pembelajaran guru memulai dengan memperkenalkan topik materi yang akan dipelajari. Guru menggunakan media digital sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi IPS. Media digital yang diputar memberikan gambaran visual yang membantu siswa memahami isi pelajaran. Selain itu, media tersebut juga dilengkapi dengan animasi yang menggambarkan proses-proses kompleks dalam materi yang sulit dijelaskan hanya melalui teks. Informasi yang disajikan dalam media digital bersifat singkat, jelas, dan dipadukan dengan visual yang mendukung penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zainab, selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, yang menyampaikan pendapatnya mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS di sekolah ini, bahwa:

“Saya sangat mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk media digital ini. Metode seperti ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih interaktif. Siswa zaman sekarang cenderung lebih tertarik dengan hal-hal visual, dan dengan menggunakan media digital, kita bisa menyesuaikan gaya belajar mereka yang beragam. Media digital memberikan gambaran yang lebih hidup, serta membantu menyusun materi dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami”.⁸²

⁸²Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Januari 2025.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN

3 Kota Palu mengenai cara memulai pelajaran IPS di kelas bahwa:

“Awal pelajaran, saya selalu memulai dengan memperkenalkan topik yang akan dipelajari hari itu. Saya percaya bahwa cara terbaik untuk menarik perhatian siswa adalah dengan memberikan gambaran awal tentang apa yang akan mereka pelajari. Untuk itu, saya menggunakan proyektor dan menampilkan video edukasi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Video ini memberikan visualisasi yang jelas tentang materi, dan termasuk animasi yang membantu menjelaskan proses-proses yang mungkin sulit untuk dipahami hanya dengan teks”.⁸³

Ibu Karima menambahkan lagi mengenai alasan memilih menggunakan media digital sebagai bagian dari pengajaran, bahwa:

“Saya memilih media digital karena bisa membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Terkadang, ada konsep-konsep dalam IPS yang lebih mudah dicerna siswa jika mereka melihat visual atau animasi yang menggambarkan proses tersebut. Misalnya, dalam menjelaskan peristiwa sejarah atau fenomena alam, media digital bisa memberikan gambaran yang lebih nyata dan konkret daripada hanya menjelaskan dengan kata-kata. Media digital juga bisa membantu mempertahankan perhatian siswa yang mungkin merasa bosan dengan metode pembelajaran konvensional”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS di sekolah ini sangat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Teknologi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami materi dengan visual yang mendukung penjelasan.

Selain meningkatkan motivasi belajar, penggunaan media digital juga membantu guru dalam menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang

⁸³Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

⁸⁴Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

lebih sederhana dan visual. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Media digital sangat membantu dalam penyajian materi, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi. Misalnya saat menjelaskan dinamika penduduk atau proses interaksi sosial, saya sering menggunakan animasi dan video pendek yang relevan. Di awal pelajaran saya biasanya membuka dengan tayangan digital untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, lalu diikuti penjelasan dan diskusi. Hal ini cukup efektif menarik perhatian mereka”.⁸⁵

Penulis juga melakukan wawancara bersama Aisyah Zahra selaku peserta didik kelas IX MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Saat pelajaran IPS, Ibu Guru biasanya langsung menampilkan video atau presentasi di awal pelajaran. Saya suka karena dari video itu saya bisa langsung tahu apa yang mau dipelajari. Kadang ada animasi atau gambar-gambar yang bikin lebih gampang dipahami, terutama kalau materinya tentang sejarah atau peta. Jadi, saya lebih cepat paham daripada cuma baca buku”.⁸⁶

Ahmad Adim selaku peserta didik di kelas IX MTsN 3 Kota Palu juga mengatakan bahwa:

“Kalau pelajaran IPS pakai media digital, saya lebih semangat ikut pelajaran. Ibu Guru biasanya tampilkan video atau gambar di layar besar, terus dijelaskan. Kalau ada bagian yang kurang jelas, kami bisa tanya dan kadang ditunjukkan ulang videonya. Saya lebih suka begitu karena lebih menarik dan tidak mengantuk”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyajian materi melalui media digital sangat berdampak positif terhadap proses belajar siswa. Guru memanfaatkan media seperti video edukasi, animasi, dan presentasi interaktif untuk memperkenalkan topik pembelajaran dengan cara

⁸⁵Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 20 Januari 2025.

⁸⁶Aisyah Zahra, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

⁸⁷Ahmad Adim, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

yang menarik dan mudah dipahami. Siswa merespons positif metode ini karena memberikan gambaran yang lebih konkret dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

b. Guru Melakukan Diskusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru menggunakan metode diskusi sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas. Dalam metode ini, guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam percakapan atau pertukaran ide mengenai topik tertentu yang sedang dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya diskusi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pendapat, serta mengarahkan percakapan agar tetap relevan dengan materi yang sedang dibahas. Pada saat diskusi, guru sering kali mengajukan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam mengenai topik, serta untuk menggali ide-ide atau pandangan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan tambahan atau mengklarifikasi ide-ide yang muncul selama diskusi, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas dan mendalam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu mengenai setelah menyajikan materi melalui media digital, bagaimana cara Anda mengajak siswa berdiskusi, bahwa:

“Setelah menggunakan media digital, saya biasanya memulai diskusi dengan pertanyaan yang merangsang pemikiran siswa. Misalnya, setelah menonton video tentang suatu peristiwa sejarah, saya akan bertanya, "Menurut kalian, apa yang menjadi penyebab utama dari peristiwa ini?" atau "Bagaimana dampak peristiwa ini terhadap kehidupan masyarakat?" Saya juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan mereka dan mendiskusikan berbagai sudut pandang yang mungkin belum mereka pikirkan. Diskusi seperti

ini penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi”.⁸⁸

Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu juga menambahkan kembali mengenai peran penting media digital dalam pembelajaran siswa, bahwa:

“Diskusi setelah menyajikan materi adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Setelah siswa melihat materi melalui media digital, mereka dapat menyampaikan pemikiran mereka, bertanya, dan mendiskusikan hal-hal yang mungkin belum mereka pahami sepenuhnya. Diskusi semacam ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Lebih dari itu, diskusi bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar dan mendalami materi dengan cara yang lebih interaktif”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis, kemampuan komunikasi, serta kemampuan kolaborasi antar siswa. Guru memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya, yang pada gilirannya dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap topik yang sedang dibahas. Secara keseluruhan, penerapan metode diskusi ini sangat efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam memfasilitasi diskusi yang produktif dan mendalam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

⁸⁸Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

⁸⁹Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

Metode ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Diskusi adalah salah satu metode penting dalam pembelajaran IPS karena mendorong partisipasi aktif siswa. Saya biasa memulai dengan pertanyaan terbuka berdasarkan materi, lalu mendorong siswa untuk memberikan pendapat mereka. Diskusi ini seringkali membuka wawasan baru karena siswa bisa melihat berbagai perspektif. Peran saya adalah mengarahkan agar diskusi tetap fokus dan semua siswa mendapat kesempatan untuk berbicara”.⁹⁰

Penulis juga melakukan wawancara bersama Aisyah Zahra selaku peserta didik kelas IX MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Setelah nonton video atau dijelaskan materinya, biasanya kami langsung diajak diskusi sama Ibu Guru. Ibu kasih pertanyaan, terus kami disuruh jawab atau kasih pendapat. Saya suka bagian ini karena bisa dengar pendapat teman-teman yang beda, jadi saya bisa paham dari sisi lain juga. Kadang saya juga jadi lebih berani bicara di depan kelas”.⁹¹

Ahmad Adim selaku peserta didik di kelas IX MTsN 3 Kota Palu juga mengatakan bahwa:

“Diskusi di kelas IPS itu seru. Misalnya kalau lagi bahas topik tentang konflik sosial atau sejarah, Ibu Guru kasih pertanyaan yang bikin mikir, terus kami bahas sama-sama. Saya jadi belajar cara menyampaikan pendapat, dan juga dengar penjelasan dari teman-teman yang lain. Jadi lebih paham karena tidak cuma dengar dari guru, tapi juga dari teman”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di MTsN 3 Kota Palu membawa banyak

⁹⁰Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 20 Januari 2025.

⁹¹Aisyah Zahra, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

⁹²Ahmad Adim, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

manfaat. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengemukakan pendapat mereka. Selain memperdalam pemahaman terhadap materi, diskusi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, serta berpikir kritis. Guru berperan besar dalam menciptakan suasana diskusi yang kondusif.

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi penulis, bahwa evaluasi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan berbagai pendekatan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada siswa, memberikan kuis singkat, atau mengadakan diskusi kelompok untuk melihat tingkat pemahaman mereka. Selain itu, guru juga memberikan tes atau tugas terkait materi yang telah dipelajari untuk mengevaluasi apakah media digital yang digunakan dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu juga menambahkan mengenai bagaimana menilai tahap evaluasi dalam penggunaan media digital pada mata pelajaran IPS, bahwa:

“Evaluasi dalam penggunaan media digital sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi yang diterapkan benar-benar mendukung pembelajaran. Di sekolah ini, kami selalu mendorong guru untuk mengevaluasi efektivitas media digital setelah digunakan. Selain evaluasi langsung di kelas, kami juga meminta guru untuk melakukan refleksi secara berkala tentang bagaimana media digital mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi”.⁹³

Penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu mengenai cara mengevaluasi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS di kelas, bahwa:

⁹³Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Januari 2025.

“Setelah menggunakan media digital, saya biasanya melakukan evaluasi dengan cara mengamati sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui pertanyaan lisan di kelas, kuis singkat, atau diskusi kelompok. Saya juga memberikan tes atau tugas yang terkait dengan materi yang telah diajarkan untuk melihat apakah media digital yang digunakan membantu siswa memahami konsep secara lebih baik. Hasil dari evaluasi ini memberi saya gambaran tentang apa yang perlu diperbaiki dalam penggunaan media digital tersebut”.⁹⁴

Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu menambahkan lagi mengenai indikator yang digunakan untuk menilai apakah media digital efektif atau tidak, bahwa:

“Beberapa indikator yang saya perhatikan termasuk sejauh mana siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, keterlibatan mereka selama proses pembelajaran, dan respon mereka terhadap materi yang disajikan melalui media digital. Jika banyak siswa yang aktif berdiskusi dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, saya merasa media digital yang digunakan cukup efektif. Namun, jika saya melihat siswa cenderung pasif atau tidak dapat mengingat materi dengan baik, saya akan menilai bahwa penggunaan media tersebut perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut”.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi dalam penggunaan media digital sangat penting untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap materi, serta melalui umpan balik dari siswa. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki metode penggunaan media digital, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan mengoptimalkan teknologi yang ada untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

⁹⁴Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

⁹⁵Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

Tahap evaluasi menjadi bagian integral dalam siklus pembelajaran berbasis digital yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hilda selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Evaluasi sangat penting dilakukan setelah penggunaan media digital. Saya biasa menggunakan refleksi cepat di akhir pelajaran, seperti pertanyaan lisan, atau membagikan kuis online. Saya juga perhatikan antusias siswa selama proses pembelajaran. Jika mereka terlihat aktif dan bisa menjelaskan ulang materi, itu tandanya media yang saya pakai cukup efektif. Namun jika banyak yang bingung atau tidak merespons, saya evaluasi kembali jenis medianya”.⁹⁶

Penulis juga melakukan wawancara bersama Aisyah Zahra selaku peserta didik kelas IX MTsN 3 Kota Palu, bahwa:

“Biasanya setelah belajar pakai video atau gambar, kami dikasih soal kuis atau disuruh diskusi kelompok. Dari situ Ibu Guru lihat siapa yang benar-benar paham. Kadang juga kami diminta buat tugas dari materi yang sudah ditonton. Saya merasa kalau dikasih kuis setelah belajar pakai media digital, saya jadi lebih mudah ingat materinya”.⁹⁷

Ahmad Adim selaku peserta didik di kelas IX MTsN 3 Kota Palu juga mengatakan bahwa:

“Ibu Guru sering tanya kami langsung setelah belajar pakai media digital, seperti video sejarah atau gambar peta. Kalau kami bisa jawab dengan baik, berarti kami sudah paham. Tapi kalau masih bingung, biasanya kami diskusi lagi. Pernah juga kami disuruh isi soal di *Google Form* sebagai evaluasi”.⁹⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap penggunaan media digital dilakukan melalui pendekatan yang variatif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru menggunakan pertanyaan

⁹⁶Hilda, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 20 Januari 2025.

⁹⁷Aisyah Zahra, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

⁹⁸Ahmad Adim, Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu, “Wawancara”, di Ruang Kelas, 22 Februari 2025.

lisan, kuis singkat, diskusi kelompok, hingga tugas berbasis digital untuk menilai pemahaman siswa. Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran menjadi indikator utama efektivitas media digital yang digunakan. Evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa untuk mengukur pemahamannya, tetapi juga bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan memilih media yang lebih tepat guna.

Tabel 4.6
Nilai Pembelajaran IPS dalam Menggunakan Media Digital
di MTs Negeri 3 Palu

No	Nama Lengkap	Nilai	KKM	Keterangan
1	Ahmad Adim	93	75	Tuntas
2	Aisyah Zahra	90	75	Tuntas
3	Alhadid	93	75	Tuntas
4	Andreas Inesta	90	75	Tuntas
5	Asmaul Husna	93	75	Tuntas
6	Asyifa Riezky Arafar	90	75	Tuntas
7	Cahyani Aprilia	93	75	Tuntas
8	Dikal Iqrawan	93	75	Tuntas
9	Fahrul Ramadhan	83	75	Tuntas
10	Faradisa Idris	93	75	Tuntas
11	Humairah Fisabilillah	93	75	Tuntas
12	Moh Aidil Prasetya Taing	93	75	Tuntas
13	Mohammad Ansar	93	75	Tuntas
14	Mohammad Fahri	93	75	Tuntas
15	Muhammad Hafiz	93	75	Tuntas
16	Muhammad Nadhif Attirmizi	93	75	Tuntas
17	Mutiara Salsabila	93	75	Tuntas
18	Nafisah Naila Wa'afiah	93	75	Tuntas
19	Permana Falentino Febriansyah	86	75	Tuntas
20	Reyhan	93	75	Tuntas
21	Wawan Setiawan	96	75	Tuntas

Sumber Data: Dokumen MTsN 3 Kota Palu, 2025.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 21 peserta didik di MTs Negeri 3 Palu setelah mengikuti pembelajaran IPS berbasis teknologi digital, diperoleh hasil bahwa seluruh peserta didik mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Seluruh nilai berada pada rentang 83 hingga 96, yang menunjukkan bahwa 100% peserta didik dinyatakan tuntas dalam pencapaian hasil belajar. Nilai tertinggi dicapai oleh Wawan Setiawan dengan skor 96, sementara nilai terendah adalah 83 yang tetap berada di atas standar minimal. Capaian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan peserta didik di MTs Negeri 3 Palu, serta layak untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu

Keberhasilan pada penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pada penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Proses pelaksanaannya, ada beberapa faktor yang mendukung terkait kesuksesan pada penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu salah satunya adalah faktor guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu bahwa:

“Faktor utama yang sangat mendukung penggunaan media digital adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut. Tanpa keterampilan guru yang baik dalam menggunakan media digital, teknologi ini tidak akan memberikan manfaat maksimal dalam proses pembelajaran. Kami selalu mendorong guru untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal. Kami juga memastikan bahwa guru merasa didukung dan diberikan kesempatan untuk belajar, sehingga mereka bisa memanfaatkan media digital dengan lebih optimal”.⁹⁹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu bahwa:

“Salah satu faktor utama yang mendukung penggunaan media digital adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Sebagai guru, saya harus terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi agar bisa memanfaatkannya dengan baik dalam pembelajaran. Penguasaan terhadap perangkat dan aplikasi digital sangat penting agar saya bisa menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa. Selain itu, keterampilan guru dalam merancang dan mengelola media digital juga menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan dalam keberhasilan penggunaan teknologi di kelas”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Guru yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan dan menggunakan media digital dapat mengoptimalkan teknologi dalam proses pembelajaran, menjadikannya lebih menarik dan efektif. Selain itu, pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah juga

⁹⁹Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

¹⁰⁰Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

memainkan peran penting dalam memastikan guru dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan media digital secara maksimal.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor penghambat, kegiatan pada penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu yaitu kurangnya pemahaman anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Zainab selaku kepala MTsN 3 Kota Palu bahwa

“Ya, saya setuju. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang teknologi adalah salah satu tantangan utama yang kami hadapi. Siswa yang tidak terbiasa dengan media digital atau teknologi tertentu bisa kesulitan untuk mengikuti pelajaran yang menggunakan media tersebut. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan tingkat keterampilan antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran”.¹⁰¹

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Karima selaku guru IPS di MTsN 3 Kota Palu bahwa:

“Salah satu faktor yang cukup menghambat penggunaan media digital adalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang teknologi yang digunakan. Meskipun media digital bisa sangat membantu dalam menjelaskan materi, tidak semua siswa memiliki keterampilan yang sama dalam menggunakan teknologi. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam memahami cara mengakses atau menggunakan aplikasi yang kami terapkan, yang akhirnya mengurangi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi penghambat dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap teknologi yang digunakan. Hal ini disampaikan oleh guru IPS di MTsN 3

¹⁰¹Zainab, Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 13 Januari 2025.

¹⁰²Karima, Selaku Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru, 17 Januari 2025.

Kota Palu, yang menjelaskan bahwa meskipun penggunaan media digital memiliki potensi besar dalam membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, tidak semua siswa mampu memanfaatkan teknologi tersebut dengan optimal. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan siswa dalam mengoperasikan perangkat digital maupun aplikasi pembelajaran yang digunakan, seperti platform pembelajaran daring, media presentasi interaktif, atau aplikasi berbasis video dan animasi. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kesulitan dalam hal-hal dasar, seperti mengakses materi melalui internet, memahami cara kerja aplikasi, atau mengikuti instruksi digital secara mandiri. Akibatnya, proses pembelajaran yang seharusnya terbantu dengan teknologi justru menjadi terhambat bagi sebagian siswa yang belum terbiasa. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa kesenjangan kemampuan digital ini menjadi tantangan serius yang perlu diatasi, karena tidak semua siswa memiliki latar belakang atau fasilitas yang mendukung penguasaan teknologi sejak dini. Ketimpangan akses terhadap perangkat teknologi, jaringan internet, serta kurangnya pendampingan di luar jam sekolah turut memperparah kondisi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”, maka penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu yaitu:

- a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus melakukan perencanaan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengatur ruang kelas dan menyiapkan alat dan bahan agar dapat menentukan metode dan media.

- b. Tahap Pelaksanaan

Selain perencanaan yang harus dipersiapkan, pengajaran atau pelaksanaan juga harus dipersiapkan secara maksimal. Kegiatan ini, tahap pelaksanaan suatu rencana yang sudah disusun secara terperinci. Penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu sangat mendukung efektivitas pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Guru memulai pelajaran dengan menyajikan materi melalui media digital seperti infokus, smartphone, laptop, video, infografis, dan kuis interaktif yang memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sulit. Selain itu, setelah penggunaan media

digital, guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Meskipun terdapat tantangan terkait pemahaman siswa tentang teknologi, penerapan media digital dan diskusi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam penggunaan media digital pada pembelajaran IPS dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta efektivitas media yang digunakan. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan di kelas, kuis singkat, diskusi kelompok, serta pemberian tugas atau tes yang relevan dengan materi yang telah diajarkan. Selain metode konvensional, guru juga memanfaatkan teknologi evaluasi seperti *Google Form* untuk mengumpulkan jawaban siswa secara digital dan lebih sistematis. Melalui evaluasi tersebut, guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan melalui media digital. Indikator efektivitas mencakup kemampuan siswa menjelaskan kembali materi, keterlibatan mereka selama proses pembelajaran, serta kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung pada kegiatan Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu yaitu faktor pendukung utama dalam penggunaan media digital dalam

pembelajaran adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Adapun faktor penghambat dalam penggunaan media digital adalah kurangnya pemahaman peserta didik mengenai teknologi yang digunakan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan implikasi penelitian yang berkaitan dengan Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah harus memberikan sosialisasi Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu.

2. Bagi Pendidik

Pendidik merupakan pihak yang penting dalam pembentukan karakter pada seorang anak. Hendaknya pendidik lebih inovatif dan kreatif lagi dalam menerapkan Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengingat hasil penelitian tentang Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu, maka peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu dapat mengkaji lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchari. *Metode Penelitian*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Amarulloh, Adhitya dan Endang Surrahman. “Refleksi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Digital”. *Jurnal Pendidikan Biologi dan ilmu Pendidikan* 1, no. 1, 2019.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Jejak, 2018.
- Apridapane. “Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3, no. 2, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Ilmiah, Suatu Penekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Budiyono. “Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0”. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 2, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Endayani, Henni. “Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS”. *Jurnal Ittihad*, 11, no. 2, 2018.
- Fajar, Nafa Karunia. *Pengembangan Media Pembelajaran Media Power Point Interaktif Berbasis Budaya pada Muatan Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kalipancur 02 Semarang*. Semarang: UNNES, 2020.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kemendikbud. *Permendikbud No. 022 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Marhayani, Dina Anika. “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS”. *Jurnal Edunomic*, 2, no. 1, 2017.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Muhasim. "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Palapa". *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5, no. 2, 2017.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Namiri, Zaiyad "Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7, no. 2, 2023.
- Nawawi, Muhammad Latif. "Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar". *Journal on Education*, 6, no. 1, 2023.
- Ni'matuzahroh. *Observasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012.
- Pratiwi, Meidiani Elsandra dan Kunto Imbar, "Pemanfaatan Prinsip Personalisasi Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Designing E-Learning". *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5, no. 1, 2022.
- Prisgunanto, Ilham. *Komunikasi Pemasaran di Era Digital*. Jakarta: Prisani Cendikia, 2014.
- Purnasari, Pebria Dheni. "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sebagai Peningkatan Kompetensi Pedagogik". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10, no. 3, 2020.
- Purwani, Diah Ajeng. *Pemberdayaan Era Digital*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2021.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rismayani, Ld. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 1, no. 2, 2020.
- Saidin. *Aspek Hukum Hak Kekayaan Intelektual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Salsabila, Unik Hanifah dan Windi Mega Lestari. *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, no. 2, 2020.

- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Seran, Eliana Yunita dan Mardawani. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Setiawan, Bagus. “Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran IPS”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2, no. 1, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Surahman, Edy. “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial Siswa SMP”. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4, no. 1, 2017.
- Valentina, Elfi dan Wulan Purnama Sari, “Studi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Game Mobile Legends”, *Jurnal Koneksi*, 2, no. 2, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu”, sebagai berikut:

1. Sejarah MTs Negeri 3 Palu.
2. Data keadaan MTs Negeri 3 Palu.
3. Letak geografis MTs Negeri 3 Palu.
4. Mengamati keadaan Guru di MTs Negeri 3 Palu.
5. Mengamati Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Palu Sigi.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kondisi fisik, sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Palu.
2. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Palu.
3. Data Tenaga Administrasi MTs Negeri 3 Palu.
4. Dokumentasi wawancara Bersama informan MTs Negeri 3 Palu.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala MTs Negeri 3 Palu:

1. Apa kebijakan sekolah terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana peran RPP dalam pelaksanaan pembelajaran digital di sekolah Anda?
3. Apa upaya sekolah dalam menyediakan sarana pendukung pembelajaran berbasis digital?
4. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan bagi guru dalam penggunaan teknologi?
5. Bagaimana sekolah memastikan kesiapan guru dalam mengoperasikan media digital?
6. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap pembelajaran berbasis digital?
7. Bagaimana sekolah menilai keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran IPS?
8. Apakah ada sistem monitoring terhadap pelaksanaan RPP berbasis teknologi?
9. Apa saja tantangan dalam menerapkan pembelajaran digital di lingkungan sekolah?
10. Bagaimana sekolah menanggapi perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap teknologi?
11. Apa bentuk dukungan dari pihak sekolah untuk mendorong guru lebih kreatif dalam pemanfaatan teknologi?
12. Sejauh mana sekolah melihat media digital dapat membentuk keterampilan abad 21 siswa?

B. Pedoman Wawancara Guru di MTs Negeri 3 Palu:

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS?
2. Apa saja bentuk media digital yang sering Anda gunakan saat mengajar?
3. Bagaimana Anda menyusun RPP yang mengintegrasikan media digital?
4. Bagaimana Anda menyesuaikan media digital dengan karakteristik materi IPS?
5. Sejauh mana media digital membantu meningkatkan pemahaman siswa?
6. Bagaimana Anda mengatur ruang kelas saat menggunakan media digital?
7. Bagaimana Anda memadukan metode tradisional dengan metode digital dalam pembelajaran?
8. Apa strategi Anda dalam membuka pelajaran menggunakan media digital?
9. Bagaimana Anda membangun diskusi interaktif setelah siswa menyimak materi digital?
10. Apa indikator yang Anda gunakan untuk menilai efektivitas media digital?
11. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan penggunaan media digital dalam pembelajaran?
12. Apa saja kendala yang Anda temui dalam penggunaan media digital dan bagaimana mengatasinya?

C. Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

1. Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS?
2. Media digital apa yang biasanya digunakan guru saat pelajaran IPS?
3. Apakah kamu merasa media digital membuat materi lebih mudah dipahami? Mengapa?
4. Bagaimana perasaanmu saat guru membuka pelajaran dengan video atau presentasi?
5. Apakah kamu merasa lebih semangat belajar IPS jika menggunakan media digital?
6. Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran menggunakan media digital?
7. Pernahkah kamu diminta berdiskusi setelah melihat video pembelajaran? Apa yang kamu rasakan?
8. Apakah kamu merasa lebih percaya diri menyampaikan pendapat dalam diskusi setelah menggunakan media digital?
9. Apakah guru memberimu soal/kuis setelah menggunakan media digital? Bagaimana kesanmu?
10. Pernahkah kamu kesulitan menggunakan media digital? Jika ya, bagian mana?
11. Apa yang menurutmu paling membantu dari penggunaan video, gambar, atau animasi saat pelajaran IPS?
12. Jika kamu diminta memberi saran, bagaimana pembelajaran IPS dengan media digital bisa lebih baik?

TRANSKRIP WAWANCARA
(Ibu Zainab selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu)

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber (Ibu Zainab)
1	Apa kebijakan sekolah terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS?	Sekolah sangat mendukung penggunaan media digital. Kami melihat bahwa media digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini.
2	Bagaimana peran RPP dalam pelaksanaan pembelajaran digital di sekolah Anda?	Semua kegiatan belajar dilaksanakan berdasarkan RPP. Bahkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran IPS juga dirancang dan dijalankan sesuai dengan RPP agar tujuan pembelajaran tercapai.
3	Apa upaya sekolah dalam menyediakan sarana pendukung pembelajaran berbasis digital?	Sekolah berusaha menyediakan perangkat yang cukup untuk siswa dan terus mengoptimalkan jaringan internet. Kami sadar belum semua akses merata, namun kami terus berupaya memperbaikinya.
4	Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan bagi guru dalam penggunaan teknologi?	Ya, kami memberikan pelatihan baik internal maupun bekerja sama dengan pihak luar agar guru lebih siap dalam penggunaan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran digital.
5	Bagaimana sekolah memastikan kesiapan guru dalam mengoperasikan media digital?	Kami terus mendorong guru untuk mengembangkan keterampilan teknologi mereka. Sekolah memastikan guru mendapat dukungan dan ruang untuk belajar serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran digital.
6	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap pembelajaran berbasis digital?	Evaluasi dilakukan dengan meminta guru melakukan refleksi berkala terhadap efektivitas penggunaan media digital. Selain itu, kami juga menilai dari hasil belajar siswa dan laporan guru.
7	Bagaimana sekolah menilai keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran IPS?	Keberhasilan dinilai dari peningkatan pemahaman siswa, antusiasme mereka dalam belajar, serta sejauh mana media digital

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber (Ibu Zainab)
		membantu penyampaian materi dengan lebih efektif.
8	Apakah ada sistem monitoring terhadap pelaksanaan RPP berbasis teknologi?	Ya, kami melakukan supervisi dan monitoring berkala terhadap pelaksanaan RPP, termasuk RPP yang mengintegrasikan media digital. Guru juga diminta melaporkan pelaksanaannya.
9	Apa saja tantangan dalam menerapkan pembelajaran digital di lingkungan sekolah?	Tantangan utama adalah pemerataan akses teknologi dan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap teknologi. Tidak semua siswa terbiasa menggunakan media digital.
10	Bagaimana sekolah menanggapi perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap teknologi?	Kami menyadari ada perbedaan kemampuan siswa, dan guru diarahkan untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang kesulitan dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan.
11	Apa bentuk dukungan dari pihak sekolah untuk mendorong guru lebih kreatif dalam pemanfaatan teknologi?	Kami mendukung penuh kreativitas guru dalam menggunakan teknologi. Sekolah memberikan fasilitas, pelatihan, dan ruang inovasi bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis digital.
12	Sejauh mana sekolah melihat media digital dapat membentuk keterampilan abad 21 siswa?	Media digital sangat penting dalam membentuk keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Kami yakin teknologi yang tepat dapat mendorong siswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri.

TRANSKRIP WAWANCARA
(Ibu Hilda selaku Guru IPD di MTsN 3 Kota Palu)

No.	Pertanyaan	Jawaban Ibu Hilda
1	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS?	Saya sangat mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS karena sangat membantu dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep karena adanya visualisasi yang menarik.
2	Apa saja bentuk media digital yang sering Anda gunakan saat mengajar?	Biasanya saya menggunakan video pembelajaran, infografis, PowerPoint interaktif, dan kadang kuis digital seperti Quizizz atau Google Form.
3	Bagaimana Anda menyusun RPP yang mengintegrasikan media digital?	Saat menyusun RPP, saya mulai dari tujuan pembelajaran, lalu menentukan metode, media digital yang cocok, serta aktivitas siswa yang memungkinkan interaksi dengan media tersebut. Semua disesuaikan dengan karakter materi.
4	Bagaimana Anda menyesuaikan media digital dengan karakteristik materi IPS?	Jika materi membutuhkan visualisasi tinggi seperti sejarah atau geografi, saya pilih video atau peta digital. Untuk topik sosial, saya lebih banyak gunakan presentasi interaktif dan diskusi berbasis gambar atau simulasi.
5	Sejauh mana media digital membantu meningkatkan pemahaman siswa?	Sangat membantu. Siswa lebih antusias dan fokus saat materi disajikan secara visual. Saya lihat mereka lebih cepat paham dan aktif bertanya saat menggunakan media digital.
6	Bagaimana Anda mengatur ruang kelas saat menggunakan media digital?	Saya mengatur tempat duduk agar semua siswa bisa melihat proyektor dengan jelas. Biasanya saya juga cek dulu kesiapan perangkat seperti LCD, kabel, dan koneksi internet.
7	Bagaimana Anda memadukan metode tradisional dengan metode digital dalam pembelajaran?	Saya tetap menggunakan metode ceramah dan diskusi, lalu dipadukan dengan penayangan video atau presentasi digital. Setelahnya, siswa saya ajak untuk bertanya dan berdiskusi secara aktif.

No.	Pertanyaan	Jawaban Ibu Hilda
8	Apa strategi Anda dalam membuka pelajaran menggunakan media digital?	Saya mulai dengan video pendek atau animasi yang relevan dengan topik. Hal ini untuk membangkitkan minat siswa dan memberi gambaran awal yang kuat tentang materi.
9	Bagaimana Anda membangun diskusi interaktif setelah siswa menyimak materi digital?	Saya ajukan pertanyaan terbuka berdasarkan materi dari video atau infografis. Siswa saya dorong untuk memberi pendapat, dan biasanya saya minta mereka diskusi kelompok kecil dulu sebelum berbicara di depan kelas.
10	Apa indikator yang Anda gunakan untuk menilai efektivitas media digital?	Saya melihat dari partisipasi siswa, pemahaman materi melalui hasil kuis/tugas, dan kemampuan siswa menjelaskan kembali isi materi secara mandiri.
11	Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan penggunaan media digital dalam pembelajaran?	Evaluasi saya lakukan dengan refleksi di akhir pembelajaran, memberikan kuis cepat, atau observasi perilaku siswa selama belajar. Saya juga minta mereka memberi masukan tentang metode yang digunakan.
12	Apa saja kendala yang Anda temui dalam penggunaan media digital dan bagaimana mengatasinya?	Kendala utama adalah gangguan teknis seperti internet lambat atau alat proyektor yang bermasalah. Untuk mengatasinya, saya selalu siapkan alternatif seperti gambar cetak atau menjelaskan manual jika teknologi tidak bisa digunakan.

TRANSKRIP WAWANCARA
(Ibu Karima selaku Guru IPD di MTsN 3 Kota Palu)

No.	Pertanyaan	Jawaban Ibu Karima
1	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS?	Saya sangat mendukung. Media digital membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan mudah dipahami, terutama untuk materi yang sulit dijelaskan dengan kata-kata saja.
2	Apa saja bentuk media digital yang sering Anda gunakan saat mengajar?	Saya biasa menggunakan video pembelajaran dari YouTube, PowerPoint yang dilengkapi animasi, serta peta digital dan aplikasi kuis interaktif.
3	Bagaimana Anda menyusun RPP yang mengintegrasikan media digital?	Saya menyusun RPP dengan menyesuaikan media digital dengan tujuan pembelajaran. RPP saya jadikan panduan utama untuk memilih strategi, metode, dan media yang tepat.
4	Bagaimana Anda menyesuaikan media digital dengan karakteristik materi IPS?	Saya sesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya untuk sejarah, saya gunakan video dokumenter; untuk geografi, saya tampilkan peta digital dan simulasi kondisi wilayah.
5	Sejauh mana media digital membantu meningkatkan pemahaman siswa?	Sangat membantu. Media digital memberikan visualisasi yang konkret, membuat siswa lebih cepat paham dan mudah mengingat konsep.
6	Bagaimana Anda mengatur ruang kelas saat menggunakan media digital?	Sebelum pelajaran dimulai, saya pastikan proyektor dan koneksi internet siap. Tempat duduk siswa saya atur agar semua bisa melihat layar dengan jelas.
7	Bagaimana Anda memadukan metode tradisional dengan metode digital dalam pembelajaran?	Saya kombinasikan ceramah dan diskusi dengan media digital. Materi saya perjelas dengan video atau gambar, lalu saya ajak siswa berdiskusi.
8	Apa strategi Anda dalam membuka pelajaran menggunakan media digital?	Saya biasanya mulai dengan pemutaran video pendek yang sesuai dengan topik hari itu. Ini bisa langsung menarik perhatian

No.	Pertanyaan	Jawaban Ibu Karima
		siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka.
9	Bagaimana Anda membangun diskusi interaktif setelah siswa menyimak materi digital?	Saya ajukan pertanyaan terbuka dan memancing siswa untuk mengaitkan isi video dengan pengalaman mereka. Diskusi kelompok juga saya gunakan agar siswa saling bertukar pendapat.
10	Apa indikator yang Anda gunakan untuk menilai efektivitas media digital?	Saya lihat dari antusiasme siswa, keaktifan dalam diskusi, dan kemampuan mereka menjelaskan kembali materi. Respons siswa menjadi indikator utama.
11	Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan penggunaan media digital dalam pembelajaran?	Saya lakukan evaluasi melalui kuis, tugas, dan refleksi kelas. Saya juga perhatikan apakah ada peningkatan pemahaman dari hasil kerja siswa.
12	Apa saja kendala yang Anda temui dalam penggunaan media digital dan bagaimana mengatasinya?	Kendala utamanya adalah kurangnya pemahaman teknologi dari sebagian siswa. Saya atasi dengan memberi arahan lebih detail dan membuat panduan sederhana untuk mereka.

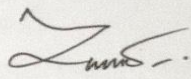
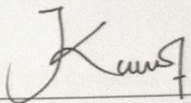
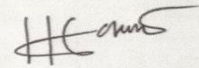
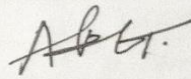
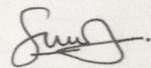
TRANSKRIP WAWANCARA
(Aisyah Zahra selaku Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu)

No.	Pertanyaan	Jawaban Aisyah Zahra
1	Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS?	Saya suka, karena membuat pelajaran lebih seru dan mudah dipahami.
2	Media digital apa yang biasanya digunakan guru saat pelajaran IPS?	Biasanya video dari YouTube, PowerPoint, dan gambar-gambar animasi.
3	Apakah kamu merasa media digital membuat materi lebih mudah dipahami? Mengapa?	Iya, karena saya bisa melihat langsung contohnya, bukan cuma mendengar.
4	Bagaimana perasaanmu saat guru membuka pelajaran dengan video atau presentasi?	Saya jadi lebih tertarik, karena langsung tahu apa yang mau dipelajari.
5	Apakah kamu merasa lebih semangat belajar IPS jika menggunakan media digital?	Iya, karena lebih menyenangkan daripada hanya mendengarkan ceramah.
6	Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran menggunakan media digital?	Lebih hidup dan aktif, teman-teman juga jadi ikut semangat.
7	Pernahkah kamu diminta berdiskusi setelah melihat video pembelajaran? Apa yang kamu rasakan?	Pernah. Saya suka, karena bisa mendengar pendapat teman dan lebih paham.
8	Apakah kamu merasa lebih percaya diri menyampaikan pendapat dalam diskusi setelah menggunakan media digital?	Iya, karena saya lebih tahu materi yang dibahas.
9	Apakah guru memberimu soal/kuis setelah menggunakan media digital? Bagaimana kesanmu?	Iya, kadang lewat Google Form. Saya merasa lebih siap menjawabnya.
10	Pernahkah kamu kesulitan menggunakan media digital? Jika ya, bagian mana?	Kadang jaringan internet lambat, jadi videonya macet-macet.
11	Apa yang menurutmu paling membantu dari penggunaan video, gambar, atau animasi saat pelajaran IPS?	Video dan animasi bikin saya lebih cepat paham, apalagi untuk sejarah atau peta.
12	Jika kamu diminta memberi saran, bagaimana pembelajaran IPS dengan media digital bisa lebih baik?	Tambahkan lebih banyak video interaktif dan diskusi kelompok agar makin seru.

TRANSKRIP WAWANCARA
(Ahmad Adim selaku Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu)

No.	Pertanyaan	Jawaban Ahmad Adim
1	Apa pendapatmu tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS?	Saya merasa media digital bikin pelajaran IPS jadi lebih menarik dan tidak membosankan.
2	Media digital apa yang biasanya digunakan guru saat pelajaran IPS?	Video sejarah, gambar peta digital, dan kadang kuis di laptop.
3	Apakah kamu merasa media digital membuat materi lebih mudah dipahami? Mengapa?	Iya, karena saya bisa lihat langsung visualnya, jadi lebih jelas.
4	Bagaimana perasaanmu saat guru membuka pelajaran dengan video atau presentasi?	Saya jadi semangat, apalagi kalau videonya menarik atau lucu.
5	Apakah kamu merasa lebih semangat belajar IPS jika menggunakan media digital?	Iya banget, karena belajarnya jadi seperti nonton tapi tetap belajar.
6	Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran menggunakan media digital?	Kelas jadi rame tapi tetap fokus, karena semua tertarik sama tampilan di layar.
7	Pernahkah kamu diminta berdiskusi setelah melihat video pembelajaran? Apa yang kamu rasakan?	Pernah. Saya merasa tertantang untuk mikir dan ngomong di depan teman-teman.
8	Apakah kamu merasa lebih percaya diri menyampaikan pendapat dalam diskusi setelah menggunakan media digital?	Iya, karena saya punya gambaran lebih jelas dari video tadi.
9	Apakah guru memberimu soal/kuis setelah menggunakan media digital? Bagaimana kesanmu?	Iya, biasanya setelah nonton video. Saya suka karena kuisnya ringan dan seru.
10	Pernahkah kamu kesulitan menggunakan media digital? Jika ya, bagian mana?	Kadang waktu disuruh buka lewat HP, saya bingung cari filenya.
11	Apa yang menurutmu paling membantu dari penggunaan video, gambar, atau animasi saat pelajaran IPS?	Gambar dan animasi bikin saya lebih ingat materinya, apalagi kalau penuh warna.
12	Jika kamu diminta memberi saran, bagaimana pembelajaran IPS dengan media digital bisa lebih baik?	Kalau bisa lebih sering pakai media digital dan ditambah praktik atau simulasi juga.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I.	Kepala MTsN 3 Kota Palu	
2.	Hj. Karima B. Adam. SE. M.Pd	Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu	
3.	Hilda S.Pd	Guru IPS di MTsN 3 Kota Palu	
4.	Ahmad adim	Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu	
5.	Aisyah zahra	Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PALU

Jl. Kebun Sari Petobo Palu Selatan
Kota Palu Sulawesi Tengah 94232
Website Madrasah <http://mtsn3palu.sch.id/> Email Madrasah mtsn.03kotapalu@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B- 12 /MTs.09.02/PP.00.5/02/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I
NIP : 196511022000032001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tkt. I IV/b
Jabatan : Kepala MTsN 3 Kota Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

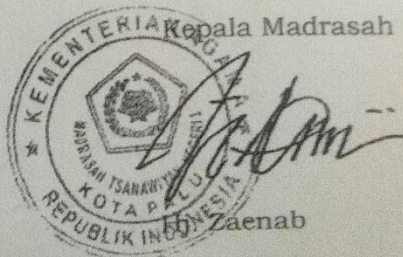
Nama : Tiara
Tempat Tanggal Lahir : Pakuli, 2 Mei 2003
NIM : 21.1.20.0006
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Skripsi “ **PENGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVAS PEMBELAJARAN IPS DI MTSN 3 KOTA PALU** ”

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana pertunya.

Palu, 7 Februari 2025

Kepala Madrasah



Hj. Zaenab



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-450798 Fax. 0451-450165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 181 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 10 Januari 2005

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu

di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

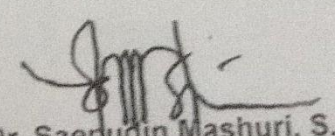
Nama	:	Tiara
NIM	:	21.1.20.0006
Tempat Tanggal Lahir	:	Pakuli, 02 Mei 2003
Semester	:	VII
Program Studi	:	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat	:	Jl. Angkasa Pura II
Judul Skripsi	:	PENGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTs NEGERI 3 PALU
No. HP	:	087864160054

Dosen Pembimbing :
1. Riska Elfira, M.Pd
2. Hasriani, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan


/Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Tiara	NIM	: 211200006
TTL	: Pakuli/02,05,2003	Jenis Kelamin	: Wanita
Jurusan	: Tadris IPS	Semester	: lima (V)
Alamat	: Jl. Angkasa pura II	HP	: 085397965217
Judul			

- ☒ Judul I : : penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS MTS negeri 3 palu
- ☐ Judul II : pengembangan media pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran ips di sekolah menengah
- ☐ Judul III : pengembangan materi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dalam mata pelajaran ips di sekolah menengah

Palu, 22, Januari 2024
Mahasiswa,

Tiara
NIM. 21.1.20.0006

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Silahkan lengkapi Referensi

Pembimbing I : Riska Elfira S.pd.M.Pd.

Pembimbing II : Hasriani S.pd.M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Naima S. Ag., M.Si.
NIP. 19 NIP. 197510212006042001

Ketua Jurusan,

Riska Elfira M.Pd
NIP. 199005062019032011

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 489 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No. 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU

Menetapkan saudara

- Riska Elfira, S.Pd, M.Pd
- Hasriani, S.Pd, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Tiara

NIM : 21.1.20.0006

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MTs NEGERI 3 PALU

KEDUA

Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA

Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

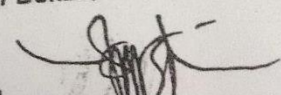
KEEMPAT

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA

SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 28 Februari 2024
Dekan,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

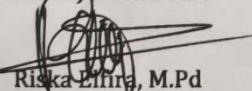
BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Tiara
NIM : 21.1.20.0006
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTs
NEGERI 3 PALU
Pembimbing : I. Riska Elfira, M.Pd.
II. Hasriani, M.Pd
Penguji : Zaifullah, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3	METODOLOGI	85	
4	PENGUASAAN	85	
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	85	

Mengetahu
Ketua Jurusan TIPS

Riska Elfira, M.Pd
NIP. 19900506 201903 2 011

Palu, Kamis, 15 Agustus 2024

Penguji

Zaifullah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198902102019031000

Catatan
Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Tiara
NIM : 21.1.20.0006
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTs
NEGERI 3 PALU
Pembimbing : I. Riska Elfira, M.Pd.
II. Hasriani, M.Pd.
Penguji : Zaifullah, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, Kamis, 15 Agustus 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan TIPS

Riska Elfira, M.Pd
NIP. 19900506 201903 2 011

Pembimbing I

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombawa Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Kamis, 15 Agustus 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Tiara
NIM : 21.1.20.0006
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTs
NEGERI 3 PALU
Pembimbing : I. Riska Elfira, M.Pd.
II. Hasriani, M.Pd
Penguji : Zaifullah, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Mengetahui
Ketua Jurusan TIPS

Riska Elfira, M.Pd
NIP. 19900506 201903 2 011

Palu, Kamis, 15 Agustus 2024

Pembimbing II

Hasriani, M.Pd
NIP. 198905222020122002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دائو كاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Tiara
NIM : 21.1.20.0006
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DI
MTs NEGERI 3 PALU
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Kamis, 15 Agustus 2024/08.30 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1	Pizai YP Iamau	21200030	T IPS		hadir
2	Guntur	211200037	T IPS		hadir
3	ABUL	211200012	TIPS		hadir.
4	ABDUL RAHMAT	211200002	TIPS		hadir
5.	SULTAN	211200001	TIPS		hadir
6.	SOPUTRA S. DORA	211200036	TIPS		hadir
7.	Fera Fatmahan	211200010	TIPS		hadir
8.	Abd. Aziz	211200020	TIPS		—
9	Putri Sulfitri	211200021	TIPS		—
10	Mulika	211200016	TIPS		—
11	Morgan	211200022	TIPS		—
12.	Dimas Prayuda	211200018	TIPS		—
13.	Muh. Zulfika	211200024	TIPS		hadir
14.	Afwan Fasya	211200008	TIPS		hadir

Kamis, 15 Agustus 2024

Pembimbing 1

Riska Elira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Pembimbing 2

Hasriani, M.Pd
NIP. 198905222020122002

Penguji,

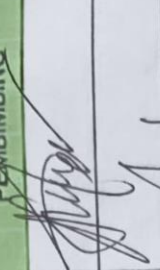
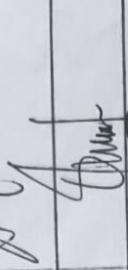
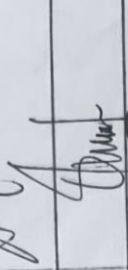
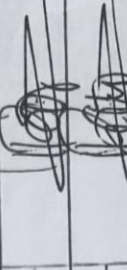
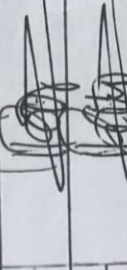
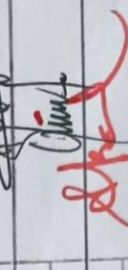
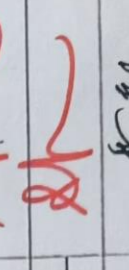
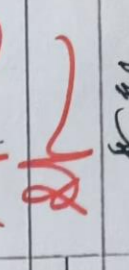
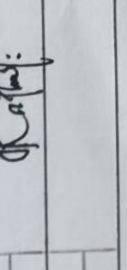
Zulfillah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198902102019031000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan TIPS,

Riska Elira, M.Pd
NIP. 199005062019032011

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEJURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAME PALU

NAMA : TIARA
 NIM : 211200006
 PROGRAM STUDI : TADIS IPS

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis/11-01-2024	Emi R. Batulipu	Pengaruh orang tua Pemungut Rele pendidikan orang tua di pemukiman tua kawanan di kota Palu.	1. Dr. Adawiyah Petalangi, M.Pd 2. Ardiya Abu M.Pd	
2	Senin/23-01-2024	Syahri	Aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw oleh guru IPS dalam meningkatkan belajar siswa kelas X di SMP Negeri 1 Palu.	1. Dr. Sri Dewi Unawaty, S.Ag., M.Si 2. Hastiani, S.Pd, M.Pd	
3	Senin/30-01-2024	Alfira Fisyah	Penerapan model pembelajaran proyek berbasis learning koding pada pelajaran IPS di kelas XI IPS di SMP Negeri 1 Palu.	1. Dr. Alawiyah Petalangi, M.Pd 2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd	
4	Senin	Pera Falmawati	Kendala guru dalam menerapkan pembelajaran IPS di kelas XI IPS di SMP Negeri 1 Palu.	1. Piska Efirah, S.Pd., M.Pd.	
5	Kamis/16-01-2024	Fidya Ramdani	Pengaruh orang tua terhadap anak berprestasi di sekolah dasar di kota Palu.	1. Hastiani H. H. S. Pd., M.Pd. 2. Hastiani, S. Pd., M.Pd.	
6	Jumat/16-01-2024	Dimas Prayudha	Upaya pemertanian dalam meningkatkan kognitif di desa tawile-kab. Donggala	1. Dr. Kuslan, S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.	
7	Kamis/13-03-2024	Nugra	Pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Palu.	1. Dr. Sri Dewi Unawaty, S.Ag., M.Si 2. Dr. Samintang, M.Pd.	
8	Kamis/15-03-2024	Nekara Irfani	Pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Palu.	1. Dr. Sri Dewi Unawaty, S.Ag., M.Si 2. Dr. Samintang, M.Pd.	
9	Kamis/17-04-2024	Siti Rahma	Implementasi proyek penguatan profil pengajaran Pancasila sebagai upaya pembentukan karakter siswa	1. Raka Fauziah Nur, S.Pd., M.Pd. 2. Ramadani, S.Pd., M.Pd.	
10					



LETTER OF ACCEPTANCE
FOR SCIENTIFIC ARTICLES PUBLICATION

No. 48/JPII/LoA/6-IX/2025

Chief of Editor Jurnal Penelitian Ilmiah Interdisipliner (JPII) has decided that the name article below has been accepted on JPII and will be published in Vol 9 No 6 2025.

Author : Tiara¹, Riska Elfira², Hasriani³
Email : thiaramaruangi@gmail.com¹, vira.irsan@gmail.com²,
hasriani@uindatokarama.ac.id³
Title : PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS DI MTS NEGERI 3 PALU
Affiliation : UIN Datokarama Palu

Thank you for submitting your article to our journal. We wish you all possible success in the future.

Warm regards,



Jurnal Penelitian
Ilmiah Interdisipliner
Chief Editor

DOAJ
DIRECTORY OF
OPEN ACCESS
JOURNALS

GARUDA
DATA RUJUKAN DIGITAL

Google
Scholar

Sinta
56

Scopus
Crossref

ISJD
Neo

OneSearch

SATUAN PENDIDIKAN
MATA PELAJARAN
KELAS/SEMESTER

MATERI POKOK

ALOKASI WAKTU

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

: MTsN 3 KOTA PALU

: IPS

: IX / Genap

: Ketergantungan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

: Memanfaatkan persaingan sebagai peluang untuk meraih keunggulan ekonomi bangsa

: 1 x Kegiatan . Pertemuan ke 6

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI.1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.3 Menganalisis ketergantungan antarruang dilihat dari konsep ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, harga, pasar) dan pengaruhnya terhadap migrasi penduduk, transportasi, lembaga sosial dan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat	3.3.1 Menjelaskan pengertian konsep persaingan dalam konteks ekonomi 3.3.2 Mengidentifikasi jenis-jenis persaingan yang terjadi di pasar nasional dan internasional 3.3.3 Menjelaskan faktor-faktor pendukung keunggulan ekonomi bangsa 3.3.4 Menjelaskan peran inovasi, teknologi, dan SDM dalam meningkatkan daya saing ekonomi bangsa 3.3.5 Menjelaskan dampak positif dan negatif persaingan ekonomi bangsa 3.3.6 Memberikan contoh resiko yang timbul dari persaingan ekonomi yang tidak sehat 3.3.7 Menjelaskan langkah-langkah strategi untuk memanfaatkan peluang keunggulan ekonomi bangsa 3.3.8 Menjelaskan pentingnya kolaborasi dan jaringan ekonomi untuk mewujudkan keunggulan ekonomi
	4.3 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi	4.3.1 Menyajikan laporan hasil diskusi kelompok mengenai rencana usaha atau proyek ekonomi berbasis potensi lokal dengan memanfaatkan peluang dari persaingan ekonomi 4.3.2 Menyajikan hasil diskusi kelompok mengenai gagasan inovatif yang mendukung keunggulan kompetitif bangsa dalam ekonomi 4.3.3 Menyajikan hasil diskusi tentang sikap positif dalam memanfaatkan persaingan secara etis dan berkelanjutan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Pembelajaran dengan model inkuiri yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan yang biasanya di lakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, menggali informasi dari berbagai sumber belajar dan mengolah informasi diharapkan Peserta Didik dapat menjelaskan :

1. Menjelaskan pengertian konsep persaingan dalam konteks ekonomi
2. Mengidentifikasi jenis-jenis persaingan yang terjadi di pasar nasional dan internasional
3. Menjelaskan faktor-faktor pendukung keunggulan ekonomi bangsa
4. Menjelaskan peran inovasi, teknologi, dan SDM dalam meningkatkan daya saing ekonomi bangsa
5. Menjelaskan dampak positif dan negatif persaingan ekonomi bangsa
6. Memberikan contoh resiko yang timbul dari persaingan ekonomi yang tidak sehat
7. Menjelaskan langkah-langkah strategi untuk memanfaatkan peluang keunggulan ekonomi bangsa
8. Menjelaskan pentingnya kolaborasi dan jaringan ekonomi untuk mewujudkan keunggulan ekonomi

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan :

- a. Mengucapkan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran
- b. Mengecek kehadiran siswa dan memotivasi semangat belajar siswa dalam mengawali pembelajaran
- c. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan cara pengerjaannya

Kegiatan Inti :

- a. Siswa membaca materi, mengamati video/gambar/powerpoint yang ditampilkan oleh guru dan siswa merumuskan yang ingin diketahui tentang gambar yang diamati.
- b. Siswa membuat pertanyaan/catatan yang belum dipahami
- c. Siswa mencari jawaban atau informasi atas catatan/pertanyaan tersebut.
- d. Siswa menuliskan pertanyaan/catatan yang belum dipahami dalam kolom komentar.
- e. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- f. Guru memberikan feedback.

Penutup :

- a. Siswa diminta melakukan refleksi melalui kolom komentar
- b. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar di rumah dan selalu menjaga kesehatan.
- c. Guru memberikan tugas pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

E. PENILAIAN

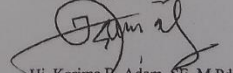
1. Keaktifan,
2. Keikutsertaan (kehadiran),
3. Kesesuaian pertanyaan/tanggapan ,
4. Penyelesaian tugas tepat waktu.

F. ALAT, MEDIA, DAN SUMBER BELAJAR

- 1) Alat : Smartphone, laptop, infokus, internet, alat tulis.
- 2) Media : Microsoft Word, Powerpoint
- 3) Sumber belajar : Buku Guru dan Buku Siswa kelas VIII SMP/MTs, media cetak/online/internet.
Palu, Januari 2025



Guru bidang studi,


HJ. KARIMA B. ADAM, SE., M.Pd
NIP.197111142006042014

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Bersama Ibu Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I Selaku Kepala MTsN 3 Kota Palu



Gambar 2. Wawancara Bersama Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu



Gambar 3. Wawancara Bersama Peserta Didik di MTsN 3 Kota Palu



Gambar 4. Dokumentasi pada Saat Pembelajaran IPS Menggunakan Teknologi Digital di MTsN 3 Kota Palu



Gambar 5. Dokumentasi pada Saat Pembelajaran IPS Menggunakan Teknologi Digital di MTsN 3 Kota Palu



Gambar 6. Keadaan Peserta Didik pada Saat Pembelajaran IPS Menggunakan Teknologi Digital di MTsN 3 Kota Palu



Gambar 7. Tampak Lingkungan di MTsN 3 Kota Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : TIARA
Nim : 21.1.20.0006
Tempat Tanggal Lahir : Pakuli Utara, 02 Mei 2003
Anak : ke-3
Alamat : Jl. Tanggul Selatan

B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Mirlan
pendidikan : SD/ sederajat
Pekerjaan : Petani

Ibu
Nama : Sita Wati
pendidikan : SD/Sederajat
Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	MI AL-KHAIRAAT PAKULI	2015	BERIJAZAH
2.	SMP NEGERI 9 SIGI	2018	BERIJAZAH
3.	SMA NEGERI 9 SIGI	2021	BERIJAZAH
4.	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU	2025	AKTIF